

**BUDAYA POLITIK MASYARAKAT KAMPUNG ARAB AL-MUNAWAR  
13 ULU PALEMBANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan**

**untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) dalam bidang Politik Islam**

**Oleh:**

**AYU LASTARI**

**NIM. 1554300009**

**PRODI POLITIK ISLAM FAKULTAS ADAB**

**DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM**

**NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

**2018**

NOMOR :B.2022/Un.09/IV.1/PP.01/10/2018

SKRIPSI

**BUDAYA POLITIK MASYARAKAT KAMPUNG ARAB AL-MUNAWAR 13 ULU  
PALEMBANG**

disusun dan dipersiapkan oleh :

AYU LASTARI  
NIM.1554300009

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 13 September 2018

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

**Ketua Dewan Penguji**

Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A  
NIP. 19701114 200003 1 002

**Sekretaris**

Yulion Zalpa, M.A  
NIDN. 2007078803

**Pembimbing I**

Drs. Masyhur, M.Ag  
NIP. 196712111994031002

**Penguji I**

Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A  
NIP. 19701114 200003 1 002

**Pembimbing II**

Leo Andi Guna, S.Pd., M.Si  
NIP. 197607312003121002

**Penguji II**

Yulion Zalpa, M.A  
NIDN. 2007078803

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Politik Islam (S.Sos)

Tanggal, 8 Oktober 2018

Dekan  
Fakultas Adab dan Humaniora

Ketua Program Studi



Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A  
NIP. 19701114 200003 1 002

Dr. Mohammad Syawaludin, M.Ag  
NIP. 19711124 2002312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Lastari  
Nim : 1544300009  
Jurusan : Politik Islam  
Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan ini sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang” adalah benar-benar karya ilmiah saya sendiri, bukan hasil plagiat karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, dan semua kutipan yang ada di skripsi ini telah saya sebutkan sumber aslinya berdasarkan tata cara penulisan kutipan yang lazim pada karya ilmiah.

Palembang, *September* 2018

Yang menyatakan,



Ayu Lastari  
NIM. 1554300009

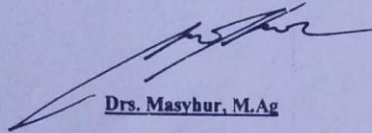
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang dibuat oleh Ayu Lastari, Nim. 1554300009

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, 17 September 2018

**Dosen Pembimbing I**

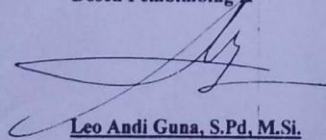


**Drs. Masyhur, M.Ag**

NIP. 196712111994031002

Palembang, 17 September 2018

**Dosen Pembimbing II**



**Leo Andi Guna, S.Pd, M.Si.**

NIP.197607312003121002

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara  
Ayu Lastari

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Adab dan  
Humaniora  
UIN Raden Fatah Palembang  
di-  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**"Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang"**

Yang ditulis oleh:

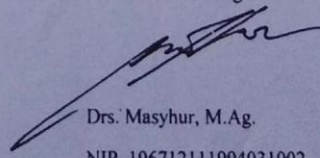
Nama : Ayu Lastari  
Nim : 1554300009  
Jurusan : Politik Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat dilanjutkan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Politik Islam.

*Wassalamu 'alaikum Wr, Wb.*

Palembang, April 2018

Dosen Pembimbing I

  
Drs. Masyhur, M.Ag.

NIP. 196712111994031002

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara  
Ayu Lastari

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Adab dan  
Humaniora  
UIN Raden Fatah Palembang  
di-  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**"Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang"**

Yang ditulis oleh:

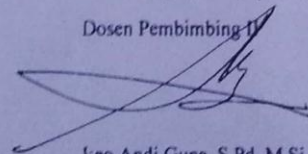
Nama : Ayu Lastari  
Nim : 1554300009  
Jurusan : Politik Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat dilanjutkan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Politik Islam.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Palembang, 17 September 2018

Dosen Pembimbing IV



Leo Andi Guna, S.Pd, M.Si.

NIP. 197607312003121002

## MOTTO DAN DEDIKASI



### MOTTO

Berusahalah semampu yang kamu bisa, selebihnya serahkan kepada Allah SWT. Karena ketika Allah mengatakan Kun Faya Kun, rintangan seberat apapun takkan dapat menjadi penghalang kesuksesanmu.

### DEDIKASI

Dengan rasa syukur dari ucapan terimakasih skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan nikmat jalan dan petunjuk disetiap permasalahan yang penulis hadapi.
2. Kedua orang tua saya (Ayahanda Ahmad Yani Alm) dan (Ibunda Elia) yang menjadi penyemangat saya.
3. Kakek dan nenekku (Zainudin dan Mahina), adik-adikku (Inda Sari, Andi, dan Dina Liana), keponakkanku (M. Alfian Azhari) dan orang-orang tersayang.
4. Calon masa depanku (Patri Fazuli) yang selalu ada dalam susah dan senangku.
5. Dosen Pembimbing I Bapak Drs. Masyhur, M. Ag dan Dosen Pembimbing II Bapak Leo Andi Guna, S.Pd, M.Si semoga Allah selalu memberi balasan dengan sebaik-baik balasan.
6. Almamater UIN Raden Fatah Palembang secara umum, Fakultas Adab dan Humaniora Program Studi Pemikiran Politik Islam pada khususnya.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, ridho, barokah dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya yang baik, indah, dan barokah. Tidak lupa sholawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada suri tauladan umat yaitu baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah skripsi yang berjudul: “Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang” dapat selesai dengan baik tepat pada waktu yang baik. Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan dan peran-peran orang yang berjasa yang senantiasa memberikan do’a, motivasi, dan pembelajaran dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT yang membalas kebaikan tersebut.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Terlebih jika tanpa bantuan, bimbingan, serta do’a dan semangat dari semua pihak yang turut mewarnai di dalam proses penyusunan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan kali ini, izinkan penulis untuk menuturkan ucapan terimakasih yang dalam kepada :


1. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, MA.Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Nor Huda, M.Ag, M.A selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. Muhammad Syawaluddin, M.A selaku Ketua Program Studi Politik Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Drs. Masyur, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Leo Andi Guna, S.Pd,M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.



5. Bapak Dr. Nor Huda, M.Ag.,M.A (Penguji I) dan Bapak Yulion Zalpa M.A (Penguji II) yang telah memberikan masukan, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi, semoga Allah memberi balasan dengan sebaik-baik balasan.
6. Dosen-dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.
7. Bapak Muhammad selaku Ketua RT Kampung Arab Al-Munawar dan seluruh warga Al-Miunawar yang banyak membantu saya.
8. Kedua orang tua saya (Ayahanda Ahmad Yani Alm) dan (Ibunda Elia) yang menjadi penyemangat saya.
9. Kakek dan nenekku (Zainudin dan Mahina), adik-adikku (Inda Sari, Andi, dan Dina Liana), keponakkanku (M. Alfian Azhari) dan orang-orang tersayang.
10. Calon masa depanku (Patri Fazuli) yang selalu ada dalam susah dan senangku.
11. Teman-Teman Seperjuangan Prodi Politik Islam Angkatan 2013.

Penulis hanyalah manusia biasa yang tidak pernah luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun sebagai pembelajaran bagi kami ke depannya. Terima kasih.

Palembang, September 2018  
Penulis

  
Ayu Lastari

NIM. 1544300009

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN DEDIKASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Kerangka Teori.....	6
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Kampung Arab Al-Munawar.....	20
B. Kondisi Wilayah Kampung Arab Al-Munawar .....	24
C. Kondisi Sosial Budaya Kampung Arab Al-Munawar .....	31
D. Fasilitas Umum Kampung Arab Al-Munawar.....	36

### **BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Orientasi Politik Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar .....	41
1. Pola Orientasi Kognitif .....	41
2. Pola Orientasi Afektif .....	44
3. Pola Orientasi Evaluatif .....	46
B. Tipe Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar...	49
a. Budaya Politik Parokial .....	50
b. Budaya Politik Subjek/Kaula .....	52
c. Budaya Politik Partisipan.....	54

### **BAB IV: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **Daftar Gambar**

Gambar 1 : Lokasi Penelitian Kampung Arab Al-Munawar.

Gambar 2 : Wawancara bersama Ketua RT Kampung Arab Al-Munawar.

Gambar 3 : Wawancara bersama masyarakat Kampung Arab Al-Munawar.

## **Daftar Lampiran**

1. Pedoman Wawancara
2. Draft Wawancara
3. Daftar Nama-nama informan
4. Transkrip Pertanyaan Wawancara dan Jawaban Wawancara
5. SK Pembimbing
6. Surat Izin Penelitian
7. Daftar Konsultasi
8. Berita Acara
9. Photo Copy KTM
10. Photo Copy SPP
11. Photo Copy Nilai Komprehensif
12. Photo Copy Sertifikat Toefl
13. Photo Copy Sertifikat BTA
14. Photo Copy Sertifikat Hafalan Surat-Surat Pendek
15. Photo Copy Sertifikat KKN
16. Photo Copy Sertifikat PUSKOM
17. Photo Copy Transkrip Nilai
18. Photo Copy Sertifikat PPL

## Abstrak

Skripsi ini berjudul Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana orientasi politik dan tipe budaya politik Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang. Adapun latar belakang peneliti mengangkat judul ini dilatarbelakangi oleh mayoritas masyarakat Kampung Arab Al-Munawar yang merupakan pemeluk agama Islam dan mereka merupakan satu garis keturunan. Fakta yang menarik bahwa identitas Islam dalam masyarakat Kampung Arab tidak memberikan jaminan bahwa mereka berafiliasi atau mendukung partai dengan identitas keislamannya. Fokus penelitian ini akan mengkaji bagaimana budaya politik masyarakat Kampung Arab Al-Munawar. Budaya politik dalam konteks kajian ini adalah bagaimana masyarakat Kampung Arab Al-Munawar sebagai sebuah bagian dari komunitas politik melihat dan memandang kehidupan politik di Palembang. Selain itu juga penelitian ini akan mengurai perilaku, sikap dan prinsip masyarakat Kampung Arab Al-Munawar. Konteks politik dalam hal ini adalah mekanisme Pemilu yang dilaksanakan pada tahun 2014, sistem Pemilu ini dijadikan alat ukur untuk melihat budaya politik masyarakat Kampung Arab Al-Munawar.

Dalam penelitian ini ada sumber data primer yang diperoleh dari ketua RT dan masyarakat yang ada di Kampung Arab Al-Munawar dan buku-buku tentang Budaya politik itu sendiri, sedangkan data sekunder diperoleh dari skripsi, tesis, arsip-arsip, dokumentasi, pdf dan website yang terkait dengan penelitian. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisa data yaitu *pertama*, reduksi data *Kedua*, penyajian. *Ketiga*, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu masyarakat Kampung Arab Al-Munawar memiliki orientasi politik yang relatif tinggi terhadap sistem politik secara umum. Mereka juga memberikan perhatian yang cukup besar terhadap politik tetapi sifatnya pasif. Walaupun mereka mayoritas Islam namun dalam pemilu mereka sama sekali tidak berafiliasi pada partai Islam, mereka memilih sesuai dengan tingkat pengetahuan dan naluri mereka. Mereka berpendapat bahwa Partai Nasionalis lebih peduli terhadap kepentingan masyarakat. Budaya politik Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar dikelompokkan kedalam tipe Budaya politik Subjek/Kaula dan Partisipan karena memiliki ciri-ciri Budaya Politik Subjek/Kaula dan Partisipan itu sendiri.

**Kata kunci: Budaya Politik, Orientasi Politik dan Tipe Budaya Politik.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Fokus penelitian ini akan mengkaji bagaimana budaya politik masyarakat Kampung Arab Al-Munawar. Budaya politik dalam konteks kajian ini adalah bagaimana masyarakat Kampung Arab Al-Munawar sebagai sebuah bagian dari komunitas politik melihat dan memandang kehidupan politik di Palembang. Selain itu juga penelitian ini akan mengurai perilaku, sikap dan prinsip masyarakat Kampung Arab Al-Munawar. Konteks politik dalam hal ini adalah mekanisme Pemilu yang dilaksanakan pada tahun 2014, sistem Pemilu ini dijadikan alat ukur untuk melihat budaya politik masyarakat Kampung Arab Al-Munawar.

Kampung Arab Al-Munawar memiliki kekhasan budaya Islam yang dikenal santun dan religi. Hal ini sangat menarik dikaji ketika kita kaitkan dengan kondisi sosial politik yang terjadi sekarang ini. Mayoritas masyarakat Al-Munawar adalah pemeluk agama Islam dan mereka merupakan satu garis keturunan. Fakta yang menarik bahwa identitas Islam dalam masyarakat Kampung Arab tidak memberikan jaminan bahwa mereka berafiliasi atau mendukung partai dengan identitas keislamannya. seperti wawancara yang pernah dilakukan oleh peneliti kepada RT setempat Bapak Muhammad pada bulan Oktober 2017 bahwa pada setiap pemilu partai Islam tidak pernah meraih suara tertinggi dan bahkan pada pemilu tahun 2014 lalu partai unggulan di Kampung Arab Al-Munawar adalah Partai Golkar dengan

perolehan suara mencapai 65 %.<sup>1</sup> Begitu juga pada pemilu sebelumnya yaitu pada tahun 2004 dan 2009 suara tertinggi juga di dominasi oleh partai Nasionalis namun masyarakat disana tidak begitu ingat secara detail berapa persen perolehan suara dari masing-masing partai.

Ini juga terjadi dalam sejarah pemilu demokratis di Indonesia, kekuatan partai-partai berbasas Islam seperti PKS, PPP, dan PBB maupun partai yang berbasis massa Islam seperti PKB dan PAN tidak pernah menjadi kekuatan mayoritas, walaupun mayoritas penduduk Indonesia adalah pemeluk Islam. Argumen demikian didasari oleh fakta hasil 5 kali Pemilu secara demokratis yang pernah dilakukan yaitu, hasil Pemilu 1955 dimenangkan oleh PNI dengan perolehan suara sebesar 8.434.653, Pemilu 1999 dimenangkan oleh PDIP dengan perolehan suara 35.706.618, Pemilu 2004 dimenangkan oleh Golkar dengan perolehan suara 24.480.757, Pemilu 2009 dimenangkan oleh Partai Demokrat dengan perolehan suara 21.703.137,<sup>2</sup> Pemilu 2014 dimenangkan oleh PDIP dengan perolehan suara 23.681.471.<sup>3</sup>

Kampung Arab Al-Munawar merupakan salah satu Kampung Arab yang masih kuat mempertahankan kemurnian adat istiadatnya, meskipun di sekitarnya sudah bisa dipastikan tidak lagi bisa menjaga pola hidup dan kebudayaan aslinya. Modernisasi dalam lingkup masyarakat tradisional akan menimbulkan implikasi terhadap masyarakat tersebut. Masyarakat tradisional bagaimanapun masih menjunjung tinggi nilai-nilai yang diwarisi secara turun temurun dari nenek moyangnya dulu. Karena itu kelompok masyarakat seperti ini telah memiliki pola budaya tertentu, sedangkan modernisasi tentu

---

<sup>1</sup>Wawancara bulan Oktober 2017 dengan Bapak Muhammad di Al-Munawar.

<sup>2</sup>.Kacung Marijan, *Sistem Politik Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 66-72.

<sup>3</sup>Tribunnews.com, diakses pada tanggal 16 November 2017.



akan membawa pola budaya baru bagi masyarakat tersebut yang mungkin berbeda dengan norma serta nilai yang lama.<sup>4</sup>

Dalam berbagai kegiatan politik, masyarakat Kampung Arab Al-Munawar selalu berpartisipasi aktif seperti ikut berperan dalam proses Pemilu, datang saat musyawarah di lingkungannya, gotong-royong dan lain-lain. Pada saat Pemilu masyarakat juga cukup antusias, 80% dari total DPT yang ada datang saat pemilu berlangsung. Masyarakat sudah memahami apa itu politik dengan baik namun mereka masih tidak sadar akan keberadaan politik itu sendiri. Seperti contohnya pada saat pemilihan RT, masyarakat tidak ada yang mau mencalonkan diri menjadi RT, mereka menyerahkan pemilihan RT kepada orang yang dituakan di Kampung Arab Al-Munawar ini. Jadi pemilihan RT disini, tidak melalui pencalonan tetapi berdasarkan metode penunjukkan oleh masyarakat, melalui orang yang dituakan di Kampung ini.<sup>5</sup>

Dalam kegiatan kampanye mereka tidak menolak adanya kegiatan kampanye di daerahnya namun mereka sangat anti dan melarang pemasangan spanduk-spanduk kampanye di area perkampungan tersebut apalagi semenjak Kampung Arab Al-Munawar resmi menjadi salah satu tempat wisata di Palembang.

Untuk lebih memahami tentang budaya politik, maka peneliti mengadakan serangkaian penelitian. Dalam penelitian ini peneliti meneliti perkampungan Arab yang pertama kali di Palembang yaitu Kampung Arab Al-Munawar yang terletak di tepian sungai musi. Dari latar belakang masalah

---

<sup>4</sup> Wawancara bulan Oktober 2017 dengan Bapak Muhammad di Al-Munawar.

<sup>5</sup> Wawancara bulan Oktober 2017 dengan Bapak Muhammad di Al-Munawar.

di atas peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian guna menyelesaikan skripsinya yaitu dengan judul penelitian “ Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab Al- Munawar 13 Ulu Palembang.”

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai kegiatan politik yang ada di Kampung Arab Al-Munawar seperti Pemilu, Partai Politik, Kampanye dan Pemilihan RT.

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat disimpulkan masalah yang dirumuskan dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana orientasi politik masyarakat Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang?
2. Bagaimana tipe budaya politik masyarakat Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan orientasi budaya politik masyarakat Al-Munawar.
2. Mengetahui tipe budaya politik masyarakat Al-Munawar.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sebagai salah satu referensi dalam memahami budaya politik masyarakat Al-Munawar dan sebagai sarana pengembangan ilmu bagi penulis secara pribadi.

#### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan unsur penting dari suatu penelitian, karena berfungsi untuk menjelaskan posisi masalah yang akan diteliti diantara penelitian yang pernah dilakukan peneliti lain dengan maksud untuk menghindari tidak terjadinya duplikasi penelitian.<sup>6</sup> Adapun sebagai acuan disini peneliti telah melakukan tinjauan mengenai beberapa sumber atau referensi diantaranya:

1. Skripsi dari: Kurnia Imam Muttaqin, dengan judul “Budaya Politik Orang Rimba Di Taman Nasional Bukit Duabelas Jambi (studi kasus sengketa lahan konsesi hutan tanaman industri).” Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung, 2016.

Adapun Skripsi diatas secara garis besar menjelaskan mengenai orientasi politik Orang Rimba terhadap objek input dan output dalam sengketa lahan konsesi HTI (Hutan Tanaman Industri).

2. Jurnal dari: Eki Darmawan (080565201020) dengan judul “Budaya Politik Masyarakat Kelurahan Tanjung Unggat, Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang pada pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Kepulauan Riau tahun 2010.” Ilmu Pemerintahan, 2013.

Adapun jurnal ini mengulas bagaimana gambaran budaya politik yang ada dalam lingkungan masyarakat Kelurahan Tanjung Unggat Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang.

3. Tesis dari: Wahyu Wiji Utomo (92212012504) dengan judul “Budaya Politik Dalam Etnis Jawa (Studi Kasus Peran Pujakusuma dalam Pilkada

---

<sup>6</sup>Tim Penyusun. *Pedoman Penelitian Skripsi Fak Adab & Humaniora*, (Palembang, Fak Adab & Humaniora, 2013), h.19.

Kabupaten Langkat pada Tahun 2013).” Program Studi Pemikiran Islam Konsentrasi Sosial Politik Islam. IAIN Sumatera Utara, 2014.

Adapun tesis ini mengkaji tentang budaya politik dalam etnis Jawa khususnya pada organisasi “Pujakusuma” yang ada di Kabupaten Langkat.

Dari beberapa skripsi yang ada di Fakultas Adab & Humaniora khususnya Jurusan Politik Islam belum ada yang meneliti tentang budaya politik. Dari sinilah peneliti berinisiatif untuk mengadakan penelitian mengenai budaya politik. Melalui beberapa tinjauan pustaka yang penulis temukan, penelitian ini memiliki perbedaan baik dari bahan penelitian maupun dari tempat penelitian.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Budaya politik**

Gabriel A. Almond dan Sidney Verba mengaitkan budaya politik dengan orientasi dan sikap politik seseorang terhadap sistem politik dan bagian-bagiannya yang lain serta sikap terhadap peranan kita sendiri dalam sistem politik. Almond dan Verba melihat bahwa dalam pandangan tentang objek politik, terdapat tiga komponen yaitu: komponen kognitif, yaitu kemampuan yang menyangkut tingkat pengetahuan dan pemahaman serta kepercayaan dan keyakinan masyarakat terhadap jalannya sistem politik dan atributnya, seperti tokoh-tokoh pemerintah, kebijakan yang mereka ambil, atau mengenai simbol-simbol yang dimiliki oleh sistem

politiknya, seperti ibukota negara, lambang negara, kepala negara, batas-batas negara, mata uang yang dipakai dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Komponen afektif, yaitu menyangkut perasaan seorang warga negara terhadap sistem politik dan peranan yang dapat membuatnya menerima atau menolak sistem politik itu. Komponen evaluatif, yaitu menyangkut keputusan dan praduga tentang objek-objek politik yang secara tipikal melibatkan kombinasi standar nilai dan kriteria dengan informasi dan perasaan. Sebagai hasil evaluasi, sikap yang disimpulkan dari berbagai pengamatan terhadap objek diekspresikan dalam bentuk respon kognitif, afektif, maupun perilaku. Almond mengajukan pengklasifikasian budaya politik sebagai berikut:

- Budaya politik parokial, yaitu tingkat partisipasi politiknya sangat rendah, yang disebabkan faktor kognitif (misalnya tingkat pendidikan relatif rendah).
- Budaya politik kaula/subjek, yaitu masyarakat bersangkutan sudah relatif maju tetapi masih bersifat pasif.
- Budaya politik partisipan, yaitu budaya politik yang ditandai dengan kesadaran politik sangat tinggi.<sup>8</sup>

Ketiga komponen tersebut di atas digunakan penulis untuk menentukan budaya politik masyarakat Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang.

Budaya politik merupakan pola perilaku suatu masyarakat dalam kehidupan bernegara, penyelenggaraan administrasi negara, politik

---

<sup>7</sup> Gabriel A. Almond and Bingham Powell, *Comparative Politics A Developmental Approach* dikutip Rusadi Kantraprawira, *Budaya Politik*, h.25.

<sup>8</sup> *Ibid.*, h.19.

pemerintahan, hukum, adat istiadat, dan norma kebiasaan yang dihayati oleh seluruh anggota masyarakat setiap harinya. Budaya politik juga dapat diartikan sebagai suatu sistem nilai bersama suatu masyarakat yang memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kolektif dan penentuan kebijakan publik bagi masyarakat.<sup>9</sup>

Teori tentang sistem politik yang diajukan oleh David Easton yang kemudian dikembangkan pula oleh Almond, ini mewarnai kajian ilmu politik pada kala itu (1950-1970). Diantara kalangan teoritis dalam ilmu politik yang sangat berperan dalam mengembangkan teori kebudayaan politik adalah Almond dan Verba, ketika keduanya melakukan kajian di lima negara yang kemudian melahirkan buku yang sangat berpengaruh pada 1960 an-1970 an, yaitu *The Civic Culture*. *Civic culture* inilah yang menurut Almond dan Verba merupakan basis bagi budaya politik yang membentuk demokrasi.

Almond menunjukkan bahwa setiap sistem politik mewujudkan dirinya di dalam pola orientasi-orientasi dan tindakan-tindakan politik tertentu. Dalam pengertian yang hampir sama, Lucian W. Pye mendefinisikan budaya politik sebagai *the orderer subjective realism of politic*, (tertib dunia subjektif politik). Definisi Sidney Verba berikut merupakan yang paling jelas bahwa Budaya Politik adalah menunjukkan pada sistem kepercayaan-kepercayaan tentang pola-pola interaksi politik dan institusi-institusi politik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Dikembangkan dari artikel dari Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas yang diakses melalui [http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya\\_politik](http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya_politik).

<sup>10</sup> Hasmirah, *Budaya Politik Etnis Tionghoa*, (Makassar:Skripsi, 2007), h. 9-10.

Miriam Budiardjo menyatakan bahwa salah satu aspek penting dalam sistem politik adalah budaya politik yang mencerminkan faktor subjektif. Budaya politik adalah keseluruhan dari pandangan –pandangan politik, seperti norma-norma, pola-pola orientasi terhadap politik dan pandangan hidup pada umumnya. Budaya politik mengutamakan dimensi psikologis dari suatu sistem politik, yaitu sikap-sikap, sistem-sistem kepercayaan, simbol-simbol yang dimiliki oleh individu-individu dan beroperasi di dalam seluruh masyarakat, serta harapan-harapannya.<sup>11</sup>

## **2. Orientasi dan Sikap dalam Budaya Politik**

Dalam pendekatan perilaku politik, terdapat interaksi antara manusia satu dengan lainnya akan selalu terkait dengan pengetahuan, sikap dan nilai seseorang yang kemudian memunculkan orientasi sehingga timbul budaya politik. Orientasi politik itulah yang kemudian membentuk tatanan dimana interaksi-interaksi yang muncul tersebut akhirnya mempengaruhi budaya politik seseorang.

Orientasi politik tersebut dapat dipengaruhi oleh orientasi individu dalam memandang objek-objek politik. Almond dan Verba mengajukan klasifikasi tipe-tipe orientasi politik, yaitu:

- a. Orientasi kognitif, yaitu kemampuan yang menyangkut tingkat pengetahuan dan pemahaman serta kepercayaan dan keyakinan individu terhadap jalannya sistem politik dan atributnya, seperti tokoh-tokoh pemerintahan, kebijaksanaan yang mereka ambil, atau mengenai simbol-simbol yang dimiliki oleh sistem politiknya, seperti ibukota

---

<sup>11</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 49.

negara, lambang negara, kepala negara, batas-batas negara, mata uang yang dipakai, dan lagu kebangsaan negara.

- b. Orientasi afektif, yaitu menyangkut perasaan seorang warga negara terhadap sistem politik dan peranannya yang dapat membuatnya menerima atau menolak sistem politik itu.
- c. Orientasi evaluatif, yaitu menyangkut keputusan dan praduga tentang objek-objek politik yang secara tipikal melibatkan kombinasi standar nilai dan kriteria dengan informasi dan perasaan.<sup>12</sup>

Perlu disadari bahwa dalam realitas kehidupan, ketiga komponen ini tidak terpisah-pisah tetapi saling terkait atau sekurang-kurangnya saling mempengaruhi. Semisal seorang warga negara dalam melakukan penelitian terhadap seorang pemimpin, ia harus mempunyai pengetahuan yang memadai tentang si pemimpin. Pengetahuan itu tentu saja sudah dipengaruhi, diwarnai, atau dibentuk oleh perasaannya sendiri. Sebaliknya, pengetahuan orang tersebut tentang sesuatu simbol politik, misalnya, dapat pula membentuk atau mewarnai perasaannya terhadap simbol politik itu. Boleh jadi, pengetahuan tentang suatu simbol sering mempengaruhi perasaan seseorang terhadap sistem politik secara keseluruhan.<sup>13</sup>

Pada hakikatnya kebudayaan politik suatu masyarakat terdiri dari sistem kepercayaan yang sifatnya empiris, simbol-simbol yang ekspresif, dan sejumlah nilai yang membatasi tindakan-tindakan politik, maka kebudayaan politik selalu menyediakan arah dan orientasi subjektif bagi

---

<sup>12</sup> Almond, A. Gabriel, *Budaya Politik (Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara)*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), h. 16.

<sup>13</sup> Alfian, *Komunikasi Politik dan Sistem Politik Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 22.



politik. Karena kebudayaan politik merupakan salah satu aspek dari kehidupan politik, maka jika kita ingin mendapatkan gambaran dan ciri politik suatu kelompok masyarakat secara bulat dan utuh, maka kita pun dituntut melakukan penelaahan terhadap sisinya yang lain.<sup>14</sup>

Berkaitan dengan sistem politik, kebudayaan politik masyarakat dipengaruhi oleh sejarah perkembangan sistem. Di samping itu kebudayaan politik lebih mengutamakan dimensi psikologis suatu sistem, seperti sikap, sistem kepercayaan, atau simbol-simbol yang dimiliki dan diterapkan oleh individu-individu dalam suatu masyarakat sekaligus harapan-harapannya. Variabel yang ada bisa berawal dari suasana psikologis seseorang, argumentasi umum dalam jajaran psikologis sosial, dan terminal terakhir bertumpu pada suatu sosial-ekonomi yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai determinan pembentukan orientasi, sikap, dan tingkah laku politik.<sup>15</sup>

Budaya politik suatu masyarakat dengan sendirinya berkembang dan dipengaruhi oleh kompleks nilai yang ada dalam masyarakat tersebut. Hal ini terjadi, karena kehidupan masyarakat dipenuhi oleh interaksi antar-orientasi dan antar-nilai. Interaksi yang demikian memungkinkan timbulnya kontak antar budaya, dan menjadi pemicu dalam menjalin proses integrasi dan pengembangan budaya politik masyarakat.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Alfian, *Komunikasi Politik dan Sistem Politik Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 23.

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 24.

<sup>16</sup> Gabriel A. Almond and Bingham Powell, *Comparative Politics A Developmental Approach* dikutip Rusadi Kantraprawira, *Budaya Politik*, h. 42.

### 3. Tipe-tipe Budaya Politik

Almond dan Verba membagi budaya politik dalam tiga jenis, yakni budaya politik parokial, budaya politik kaula atau subjek dan budaya politik partisipan.<sup>17</sup> Yang penting dari klasifikasi tersebut adalah kepada objek politik apa aktor politik individual berorientasi, bagaimana mereka mengorientasikan diri, dan apakah objek-objek politik tersebut terlibat secara mendalam di dalam pembuatan kebijaksanaan atau di dalam pelaksanaan kebijaksanaan. Hasilnya adalah beberapa jenis tiga tipe ideal budaya politik berikut:

#### a. Budaya Politik Parokial

Budaya politik parokial (*parochial political culture*) adalah spesialisasi peranan-peranan politik atau tingkat partisipasi politiknya sangat rendah, yang disebabkan faktor kognitif (misalnya tingkat pendidikan relatif rendah). Budaya politik parokial juga ditandai oleh tidak berkembangnya harapan-harapan akan perubahan yang akan datang dari sistem politik. Budaya politik parokial yang kurang lebih bersifat murni merupakan fenomena umum yang bisa ditemukan dalam masyarakat – masyarakat yang belum berkembang, dimana spesialisasi politik sangat minimal.

#### b. Budaya Politik Kaula/Subjek

Budaya politik subjek atau kaula memiliki frekuensi orientasi-orientasi yang tinggi terhadap sistem politiknya, namun perhatian dan intensitas orientasi mereka terhadap aspek masukan (*input*) dan

---

<sup>17</sup> Gabriel A. Almond dan Sidney Verba, *Budaya Politik, Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara*, -terj. Sahat Simamora, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 27.

partisipasinya dalam aspek keluaran (*output*) sangat rendah. Subjek individual menyadari akan otoritas pemerintah yang memiliki spesialisasi, ia bahkan secara afektif mengorientasikan diri kepadanya, ia memiliki kebanggaan terhadapnya atau sebaliknya tidak menyukainya, dan ia menilainya sebagai otoritas yang absah.

### c. Budaya Politik Partisipan

Budaya politik partisipan adalah suatu budaya politik dimana para warga masyarakat memiliki orientasi politik yang secara eksplisit ditujukan kepada sistem secara keseluruhan, bahkan terhadap struktur, proses politik dan administratif. Dengan perkataan lain, perhatian dan intensitas terhadap masukan maupun keluaran dari sistem politik sangat tinggi. Dalam budaya politik partisipan masyarakat dianggap sebagai anggota aktif dalam kehidupan politik, ia memiliki kesadaran terhadap hak dan tanggung jawabnya.<sup>18</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dimana dalam prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses penjaringan informasi dari kondisi sewajarnya kemudian dihubungkan dengan pemecahan masalah baik dari sudut

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 29-32.

pandang teoritis maupun praktis. Tujuan dasar penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>19</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Arab Al-Munawar RT 24, Kelurahan 13 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu II Palembang.

## 3. Jenis atau Sumber Data

- a. Data primer yang didasarkan pada peninjauan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Studi lapangan yang dilakukan dengan datang langsung ke lokasi penelitian dengan cara melakukan wawancara terhadap subjek dalam penelitian.<sup>20</sup>
- b. Data sekunder yaitu dengan mencari sumber data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari:

### a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti.<sup>21</sup> Observasi atau yang sering disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan

---

<sup>19</sup> Bogdan dan Taylor, *Metodelogi Penelitian* dikutip Moleong, *Metodelogi Penelitian*, h.4.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 224.

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 145.

perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra. Observasi hanya bisa dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, maka dari itu penelitian akan langsung dimulai dengan melihat kesenjangan antara yang seharusnya dengan senyatanya.

Dengan demikian, penelitian akan lebih objektif karena peneliti terlibat langsung dengan masalah yang ada di lapangan sehingga sejalan dengan observasi yang dilakukan maka sumber-sumber data yang diperlukan akan dapat dengan mudah dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

b. Wawancara

Sehubungan dengan penelitian ini, maka pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam atau yang disebut sebagai wawancara bebas. Semua istilah wawancara diartikan sebagai tukar menukar pandangan antara dua orang atau lebih. Kemudian istilah ini diartikan lebih lanjut yaitu sebagai metode pengumpulan data atau informasi dengan cara tanya jawab sepihak, dikerjakan secara sistemik dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Tujuan wawancara sendiri adalah mengumpulkan data ataupun informasi dari suatu pihak tertentu.<sup>22</sup>

Berdasarkan cara pelaksanaannya wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat Kampung Arab Al-Munawar dibagi dua yaitu:

---

<sup>22</sup>A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372.

- a). Wawancara berstruktur adalah wawancara secara terencana dan terikat yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- b). Wawancara tak berstruktur adalah wawancara secara bebas mengenai suatu topik tanpa berpedoman pada daftar pertanyaan.
- c. Dokumentasi

Selain teknik wawancara, studi dokumentasi akan dilakukan untuk memperoleh data tertulis dari berbagai sumber terutama dokumen pemerintah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran laporan penyajian tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.<sup>23</sup>

## 5. Informan

Orang yang dimintai keterangan dalam penelitian ini akan dipilih berdasarkan kriteria perwakilan dari masyarakat RT dan RW karena ditinjau sebagai orang-orang yang paham dengan kondisi masyarakat setempat dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya. Seperti, pemerintah, tokoh

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 240.

adat, tokoh masyarakat, toko agama dan perwakilan dari setiap KK yang berjumlah sekitar 54 KK.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian dilakukan secara kualitatif, bahwa data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Prosedur analisa data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap.<sup>24</sup> Penelitian ini mencatat hasil wawancara dan hasil observasi terkait rumusan masalah yang diteliti di Kampung Arab Al-Munawar.

### b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi. Penulis tidak semata-mata menggunakan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk dimasukkan dalam hasil penelitian, melainkan mereduksinya dengan cara menyederhanakan data sedemikian rupa.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 231.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 231.

### c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dengan jelas agar mudah dibaca. Sajian data penulis berasal dari hasil observasi dan wawancara yang sudah direduksi kemudian disusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dengan cara memeriksa, mengatur serta mengelompokkan data sehingga menghasilkan data yang deskriptif.<sup>26</sup>

### d. Penarikan Kesimpulan

Setelah data dan informasi terkumpul sesuai dengan kategori berbeda, maka peneliti pada tahap selanjutnya adalah memberikan deskripsi dan analisis yang telah dilakukan. Hasil pendeskripsian peneliti merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.<sup>27</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Penulis membagi penulisan skripsi ini dalam IV bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 231.

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 231.



BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN. Bab ini terdiri dari sejarah Kampung Arab Al-Munawar, kondisi wilayah Kampung Arab Al-Munawar, kondisi sosial budaya Kampung Arab Al-Munawar dan fasilitas umum Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang.

BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN. Bab ini berisikan penyajian data dan analisis data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan.

BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN. Bab ini mencakup kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh dari hasil penelitian.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Kampung Arab Al-Munawar

Palembang memiliki berbagai etnis dan budaya yang ada dimasyarakatnya. Ada etnis Tionghoa, etnis India, etnis Arab, dan lain-lain. Setiap etnis tersebut memiliki komunitasnya masing-masing. Baik itu berupa tempat tinggal, organisasi, maupun hanya sekedar perkumpulan. Tempat tinggal atau pemukiman yang ada di suatu masyarakat etnis tertentu, sebagian besarnya adalah masyarakat dari etnis tersebut.<sup>28</sup> Misalnya, sekumpulan masyarakat yang berasal dari Arab, bermukim di suatu tempat besar, dinamakan Kampung Arab.

Dalam sejarah Kota Palembang, kelompok etnis ini mempunyai catatan tersendiri. Di Palembang pada tahun 1821 menggambarkan keberadaan orang-orang Arab di Palembang. Pada masa Kesultanan Palembang Darussalam, orang Arab mempunyai keistimewaan tersendiri dibanding orang-orang asing lainnya yang menetap di Palembang. Sementara itu orang-orang asing lainnya hanya diperbolehkan tinggal di atas sungai, mereka dapat menikmati tinggal di tempat yang relatif lebih kering dan hangat. Hal ini pernah dilaporkan oleh Sevenhoeven.<sup>29</sup>

Keistimewaan ini telah berlangsung sejak masa pemerintahan Sultan Abdurrahman (1659-1706). Pada saat itu orang-orang Arab mendapat kebebasan untuk tinggal di daratan karena jasa mereka dalam meningkatkan

---

<sup>28</sup> [Kampungalmunawar.info](http://Kampungalmunawar.info), diakses pada tanggal 2 Januari 2018.

<sup>29</sup> [Aryandinovita.blogspot.co.id](http://Aryandinovita.blogspot.co.id), diakses pada Januari 2018.

perekonomian Kesultanan Palembang Darussalam. Dalam laporannya Sevenhoeven juga menuliskan bahwa kedekatan orang-orang Arab dengan Sultan juga ditunjukkan dengan pemberian gelar „pangeran“, sedangkan orang-orang Cina muslim, biasanya administratur tambang timah yang menjadi mualaf, hanya diberi gelar „demang“.<sup>30</sup>

Sebagian besar penduduk di Kampung Arab adalah orang-orang yang berasal dari Arab. Diperkirakan sekitar 300 tahun yang lalu, orang-orang berasal dari Arab datang ke Palembang untuk berdagang dan menyebarkan Agama Islam. Sebagian besar dari mereka adalah penduduk yang berasal dari Hadramaut, yang terlatak di daerah pesisir Jazirah, Arab bagian selatan (yang sekarang telah menjadi Yaman). Banyak diantara mereka yang akhirnya kemudian bermukim di suatu tempat bersama kelompoknya.<sup>31</sup>

Penduduk keturunan Arab tersebut bermukim di suatu tempat atau terkonsentrasi di suatu tempat tertentu dikarenakan persamaan latar belakang mereka yang sama-sama berasal dari Arab. Kesamaan budaya dan kebiasaan yang sama juga menyebabkan penduduk yang berasal dari Arab lebih betah berada bersama dengan penduduk yang juga berasal dari daerah yang sama.

Kampung Arab yang berada di Palembang terletak di sepanjang Sungai Musi, baik di bagian Ilir maupun yang dibagian Ulu, yang tepatnya berada di Lorong Asia dan kampung Sungai Bayas, Kelurahan Kotabatu, Kecamatan Ilir Timur I, Lorong Sungai Lumpur di Kelurahan 9-10 Ulu, kemudian di Lorong BBC di Kelurahan 12 Ulu, Lorong Al-Munawar di Kelurahan 13 Ulu, Lorong Al-Haddad, Lorong Al-Habsyi dan Lorong Al-

---

<sup>30</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/kesultanan-palembang>, diakses pada Januari 2018.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad bulan Desember 2017 di Al-Munawar.

Kaaf di Kelurahan 14 Ulu, dan Kompleks Assegaf di Kelurahan 16 Ulu. Dalam masyarakat tersebut terdapat beragam paham yang berkembang diantaranya Assegaf, Al-Habsyi, Al-Kaaf, Hasny, Syahab, dan sebagainya. Secara administratif, situs-situs yang berada di kawasan seberang Ulu tersebut termasuk dalam wilayah Kecamatan Seberang Ulu II. Meski paham yang mereka anut tersebut berbeda-beda, sebagian besar dari mereka masih bersaudara.

Kampung Arab Al-Munawar berada di tepian Sungai Musi Palembang persisnya terletak di kawasan 13 Ulu Palembang. Untuk menuju ke Kampung Arab Al-Munawar ini pengunjung bisa menggunakan jalur darat maupun jalur air dari Sungai Musi. Di Kampung Arab Al-Munawar ini, juga terdapat rumah Kapten Arab, yang juga sama dengan etnis lain Cina dan India, pada 1825, Pemerintah Belanda di Palembang melakukan pendekatan dengan para pemimpin kaum baik Arab, Cina maupun India, dan ditunjuk pemimpin kaum dari setiap suku bangsa dengan pangkat Kapten. Ahmad Al Munawar yang wafat pada 1970 menjadi kapten terakhir di Kampung Arab Al-Munawar ini.<sup>32</sup>

Di Kampung Arab Al-Munawar ini terdapat delapan rumah yang kini sudah menjadi cagar budaya. Awalnya Kampung Arab ini didirikan oleh Habib Abdurrahman Al-Munawar yang merupakan Kapten Arab di Palembang. Sultan Palembang Darussalam menghadiahkan kawasan 13 Ulu sebagai tempat bermukim kaum Arab.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> B Kurniadi, <http://www.kaganga.com/budpar/view/budaya-arab-palembang-dan-eropa-terpadu-di-kampung-arab-al-munawar.html>. Januari 2018.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad bulan Desember 2017 di Al-Munawar.

Abdurrahman bin Muhammad Almunawar atau dikenal Habib Almunawar adalah anak laki-laki satu-satunya dari Al-Habib Muhammad Almunawar bin Abdurrahman Almunawar bin Agil Almunawar yang dilahirkan di Palembang pada abad ke XIII Hijriyah. Pada masa kanak-kanak hingga remaja beliau dididik dengan baik mengenai agama Islam maupun ilmu perniagaan dengan harapan dapat mengikuti jejak para Habib Aslafuna Sholihin yang dalam kehidupannya selalu berpindah tempat menyampaikan dakwah risalah Rasulullah SAW.

Habib Abdurrahman bin Muhammad bin Abdurrahman Almunawar mempunyai dua orang istri. Istri pertama bernama Hababa Syarifah Syifa" binti Umar bin Muhammad Alhabsyi. Sedangkan istri kedua bernama Mas Ayu Bariah binti Mas Agus Muhammad. Dari istri pertama, Habib Abdurrahman memiliki seorang putri bernama Syarifah Fatimah. Syarifah Fatimah menikah dengan Alhabib Hasan bin Alwi bin Umar Alhabsyi.

Dari istri kedua, beliau dikarunia empat orang putra dan empat orang putri. Putra pertama bernama Habib Muhammad bin Abdurrahman bin Muhammad Almunawar, putra kedua Habib Alwi bin Abdurrahman bin Muhammad Almunawar, putra ketiga Habib Ali bin Abdurrahman bin Muhammad Almunawar, belajar di Shiwun Hadramaut, dan putra keempat Habib Hasan bin Abdurrahman bin Muhammad Almunawar. Sedangkan putri pertamanya Hababa Alawiyah, putri kedua Hababa Nur, putri ketiga Hababa Syifa dan putri keempat bernama Hababa Ragan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Managib Alhabib Abdurrahman bin Muhammadi Al-Munawar.

Habib Muhammad Almunawar bin Abdurrahman Almunawar dalam perantauannya sampai di negeri Palembang Darussalam berdomisili di kawasan lorong Temenggung yang merupakan suatu kawasan yang terletak di pinggir sungai Temenggung. Kawasan ini kemudian dihuni oleh keturunan Habib Abdurrahman bin Muhammad Almunawar sehingga kawasan ini berubah nama menjadi Kawasan Kampung Arab Al-Munawar, dikarenakan penghuni kawasan tersebut mayoritas sekelompok masyarakat keturunan Arab yang dominan bermarga Al-Munawar.

Kini, Kampung Arab Al-Munawar memiliki wajah baru, menjelang pelaksanaan Asian Games XVIII pada Agustus 2018, Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) menambah satu destinasi wisata baru. Destinasi tersebut bernama Kampung Arab Al Munawar yang diresmikan Gubernur Sumsel Alex Noerdin. Sebelum diresmikan sebagai destinasi wisata, di Kampung Arab Al-Munawar pada 29 – 30 Oktober 2016 telah dilaksanakan Festival Kopi Al-Munawar yang banyak didatangi wisatawan dari Sumsel dan daerah daerah lainnya.<sup>35</sup>

## **B. Kondisi Wilayah Kampung Arab Al-Munawar**

Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu memiliki lahan seluas 17,6 Ha yang dihuni oleh 54 kepala keluarga dengan tingkat kepadatan penduduk 209 jiwa pada tahun 2017.<sup>36</sup> Tipikal kawasan Kampung Arab Al-Muanwar terdiri atas tipikal kawasan tepian sungai, tipikal kawasan transisi darat sungai dan tipikal daratan. Rumah tinggal yang ada di kawasan Kampung Arab Al-Munawar membentuk pola linear sesuai dengan pola jalan walaupun jalan

---

<sup>35</sup> Republika.co.id, diakses pada tanggal 3 Januari 2018.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad bulan Desember 2017 di Al-Munawar.

pemisah rumah tinggal tidak dapat dilalui oleh kendaraan mobil secara langsung tetapi jalan ini yang menjadi pembatas suatu rumah dengan rumah yang lain.<sup>37</sup>

Tabel 1

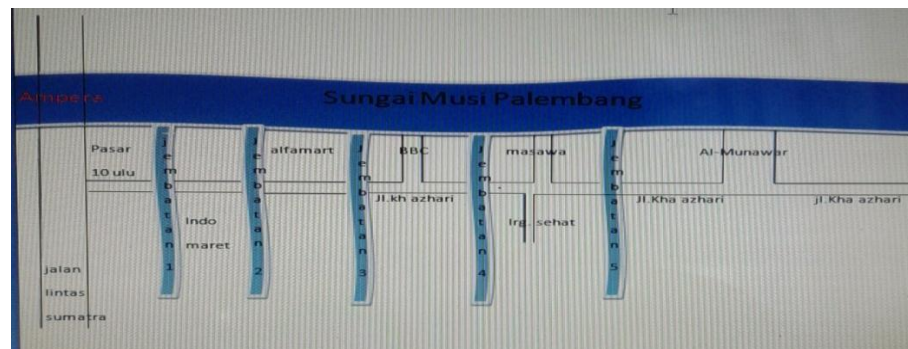
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	105	50,01 %
2	Perempuan	104	49,09 %
	Jumlah	209	100 %

Sumber: observasi pada bulan Januari 2018 di Kampung Arab Al-Munawar.

Secara geografis Kampung Arab Al-Munawar terletak di pinggir sungai Musi tepatnya di Kelurahan 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang dengan batasan wilayah sebelah utara berbatasan dengan sungai Musi, sebelah selatan berbatasan dengan Jl. KH. Azhari, sebelah barat berbatasan dengan Sungai Temenggungan dan sebelah timur berbatasan dengan Sungai Karang Belango.<sup>38</sup>

Gambar 1: Lokasi Al-Munawar



<sup>37</sup> M. Ibnu, *Laporan Morfologi 2010*. Diakses di eprints.unsri.ac.id pada Januari 2018, h.16.

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 16.

Bentuk-bentuk rumah penduduk yang berada di Kampung Arab, tepatnya di Lorong Al-Munawar Kelurahan 13 Ulu, sama seperti bentuk rumah masyarakat Palembang pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan, menurut mereka, mereka hanya datang jauh-jauh ke Palembang hanya untuk menyebarkan Agama Islam. Yang mereka bawa hanyalah Kitab dan nisan. Kitab artinya ajaran Agama Islam yang harus disebarkan, nisan artinya tanda makam jika mereka meninggal di daerah rantauan. Sehingga, bentuk-bentuk rumah mereka cenderung mengikuti bentuk-bentuk rumah, seperti rumah panggung dan rumah India, yang sedang berkembang saat itu.<sup>39</sup>

Rumah-rumah penduduk Kampung Arab tersebut mengelilingi sebuah lapangan terbuka, dan rumah orang-orang yang dipertuakan menghadap ke arah Sungai Musi. Selain itu, banyak rumah-rumah penduduk yang berada di sepanjang Sungai Musi, dan menghadap ke arah sungai. Pembagian tersebut didasarkan oleh tingkat pengetahuan agama mereka. Rumah-rumah tersebut biasanya memiliki beberapa Kepala Keluarga. Hal tersebut dikarenakan rumah-rumah mereka di tinggali secara turun-temurun dari keluarga mereka.<sup>40</sup>

Seperti pemukiman lain yang ada di sepanjang sungai Musi, bangunan di Kampung Arab Al-Munawar memiliki bentuk berupa rumah panggung dan rumah di darat yang sebagian besar bangunan berkonstruksi kayu (Lihat Gambar 2). Bangunan-bangunan ini membentuk pola linear sesuai dengan pola jalan walaupun jalan pemisah rumah tinggal tidak dapat dilalui oleh

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad bulan Desember 2017 di Al-Munawar.

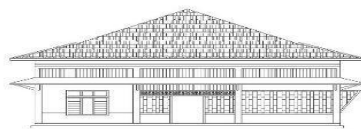
<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad bulan Desember 2017 di Al-Munawar.



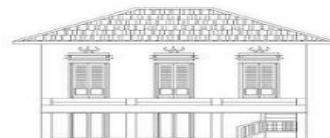
kendaraan mobil secara langsung tetapi jalan ini yang menjadi pembatas suatu rumah dengan rumah yang lain.

Rumah tinggal di kawasan Kampung Arab Al-Munawar dalam pembangunannya banyak yang tidak menerapkan aturan jarak antar bangunan yang satu dengan bangunan yang lain, sehingga jarak bangunan dan jarak koridor jalan menjadi sempit dan menyebabkan lingkungan pemukiman menjadi semakin padat serta melenyapkan titik orientasi dari pemukiman.<sup>41</sup>

Rumah-rumah yang terdapat di daerah Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu dominan dimiliki oleh Habib Abdurrahman bin Ahmad Al-Munawar yang kemudian diwariskan kepada keturunannya. Rumah-rumah yang terdapat di daerah Kampung Arab Al-Munawar adalah bangunan rumah batu, rumah kaca, rumah kembar laut, rumah tinggi, rumah kapiten arab, rumah indis, rumah kembar darat dan rumah limas.<sup>42</sup>



*Rumah Indis di Situs Almunawar, oleh masyarakat setempat disebut 'rumah batu'*



*Rumah Indies berlantai dua di Situs Almunawar, oleh masyarakat setempat disebut 'rumah kembar darat'*

<sup>41</sup> Eprints.undip.ac.id, diakses pada Januari 2018.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad bulan Desember 2017 di Al-Munawar.



*Rumah Indies berlantai dua di Situs Almunawar, oleh masyarakat setempat disebut 'rumah kembar laut'*



*Rumah panggung di Situs Almunawar, oleh masyarakat setempat disebut 'rumah tinggi'*

Gambar 2 : Bangunan Rumah Al-Munawar

Sumber : [Kampungalmunawar.info](http://Kampungalmunawar.info)

Bentuk permukiman Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang:

### 1. Jalan

Jalan di lingkungan permukiman Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu terdiri atas jalan utama, penghubung, lingkungan, dan jalan arteri primer. Kondisi jalan terdiri atas jalan aspal dan jalan cor beton yang menghubungkan rumah-rumah yang terletak di jalan/gang. Aksesibilitas di lingkungan permukiman ini juga didukung oleh dermaga yang merupakan sarana penghubung masyarakat dengan menggunakan perahu atau perahu motor.<sup>43</sup>

<sup>43</sup> M. Ibnu, *Laporan Morfologi 2010*. Diakses di [eprints.unsri.ac.id](http://eprints.unsri.ac.id) pada Januari 2018, h.18.

## 2. Tata Guna Lahan dan Massa Bangunan

Bangunan di sekitar Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu berupa rumah tinggal dengan bentuk rumah panggung dan rumah di darat seperti permukiman di sepanjang sungai Musi. Rumah tinggal tersebut ada yang berupa rumah tradisional Sumatera Selatan dan rumah tinggal arsitektur Arab dengan ornamen-ornamen Arab dalam bangunan.

Setiap tahunnya terjadi penambahan penduduk yang menyebabkan terjadinya penambahan jumlah rumah di Kawasan Kampung Arab Al-Munawar. Lingkungan permukiman 13 Ulu pada akhirnya mencapai optimalisasi pada daerah permukiman. Bangunan di kawasan Kampung Arab Al-Munawar dalam pembangunannya banyak yang tidak menerapkan aturan jarak antara bangunan dan jarak koridor-koridor jalan menjadi sempit dan menyebabkan lingkungan permukiman menjadi semakin padat serta melenyapkan titik orientasi dari permukiman. Akan tetapi seiringnya Kampung Arab Al-Munawar menjadi objek wisatawan nasional yang sangat terkenal sekarang ini dengan kopi arabnya. Kampung Arab Al-Munawar sekarang menjadi pusat wisata bagi masyarakat Palembang dengan keadaan yang sangat bersih dan nyaman.<sup>44</sup>

Pola bangunan Kampung Arab Al-Munawar terbentuk dari pencapaian dan sirkulasi sehingga pola yang terbentuk pada Kampung Arab Al-Munawar ini adalah pola linear dan cluster:

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 19.

## 1. Pola Linear

Pada pintu masuk Kampung Arab Al-Munawar sudah dapat dilihat pola yang dibentuk secara linear. Pada sepanjang Kampung Arab Al-Munawar dikelilingi bangunan rumah tempat tinggal penduduk yang membentuk lorong jalan dan berakhir pada mushola yang berada ditepian sungai musi. Pada sepanjang jalan K.H. Azhari juga berbentuk pola linear yang berorientasi terhadap jalan. Bangunan yang membentuk pola ini adalah toko-toko dan bangunan kecil sebagai tempat berjualan. Pola linear juga terjadi di sepanjang Sungai Alur. Sepanjang tepian sungai musi, Belengo dan temenggung terbentuk pola linear yang dibentuk bangunan baik yang orientasinya ke arah sungai atau yang membelakangi sungai. Bangunan di sepanjang tepian sungai musi adalah bangunan tradisional yang cukup menarik yang merupakan ciri khas rumah Kampung Arab Al-Munawar.

## 2. Pola Cluster

Terdapat bangunan-bangunan yang mengelompok. Beberapa bangunan mengelompok dan membentuk open space yang dapat dijadikan assembling point. Bangunan yang mengelompok ini terdiri dari suatu keluarga besar yang diperoleh dari warisan seorang Habib. *Open space* yang berada diantara *cluster-cluster* bangunan ini biasanya menjadi tempat perayaan hari besar agama seperti Maulid Nabi.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> M. Ibnu, *Laporan Morfologi 2010*. Diakses di eprints.unsri.ac.id pada Januari 2018, h. 23.

### C. Kondisi Sosial Budaya Kampung Arab Al-Munawar

Sebagai permukiman tradisional yang dihuni oleh masyarakat etnis Arab yang masih memiliki hubungan kekerabatan, hubungan kemasyarakatan penduduk Kampung Arab Al-Munawar sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai budaya dan ajaran agama Islam, salah satunya adalah *Hablumminannas*, yaitu ajaran mengenai hubungan manusia dengan sesamanya. Tidak hanya kegiatan keagamaan saja yang menciptakan kebersamaan masyarakat Kampung Arab Al-Munawar, kegiatan yang bersifat kenegaraan dan sosial juga semakin mempererat tali persaudaraan diantara mereka dengan warga lain yang bukan keturunan etnis Arab.<sup>46</sup>

Banyak keunikan yang muncul dari suatu tradisi dan budaya. Kelahiran tradisi dan budaya ini tidak pernah lepas dari unsur pemahaman manusia terhadap ajaran agamanya. Agama Islam mengajarkan tentang hubungan manusia dengan sang pencipta (*Hablumminallah*) dan hubungan manusia dengan sesama (*Hablumminannas*) dan mengajarkan manusia menjaga dan mengelola lingkungannya demi kemakmuran dan kebaikan manusia dan seluruh makhluk ciptaan Allah. Ajaran ini juga menjadi dasar kegiatan masyarakat di Kampung Arab Al-Munawar. Berikut beberapa aktivitas masyarakat yang ada di Kampung Arab Al-Munawar:

#### a. Rumpak-rumpakan

Rumpak-rumpakan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk mempererat tali silaturahmi. Kegiatan ini dilaksanakan se usai menunaikan shalat Idul Fitri. Beberapa kepala

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad bulan Januari 2018 di Al-Munawar.

keluarga dalam lingkungan satu kampung berkumpul dan bersama-sama mendatangi rumah tetangga sekitar tempat tinggal mereka satu persatu untuk bersilaturahmi dan bermaaf-maafan. Kemudian rombongan melanjutkan kunjungan ke rumah tetangga yang lain. Setiap kepala rumah tangga yang kediamannya baru saja dikunjungi, biasanya turut serta dalam rombongan tersebut untuk ikut mengunjungi rumah tetangganya yang lain. Silaturahmi ini berakhir setelah seluruh rumah tetangga sekitar lingkungan tempat tinggal sudah mereka kunjungi.<sup>47</sup>

Rumpak-rumpakan ini merupakan tradisi setiap hari raya Idul Fitri. Puluhan hingga ratusan orang berkeliling dari satu rumah warga ke rumah lainnya dengan membawa terbangun (rebana). Saat memasuki rumah, para tamu menabuhkan rebana sambil melantunkan *Shalawat Nabi* pada setiap rumah yang dikunjungi dan diakhiri dengan doa bersama. Usai berdoa bersama para tamu dipersilahkan untuk menyantap makanan khas Palembang seperti tekwan dan pempek.<sup>48</sup>

b. *Haul Aulia*

*Haul* adalah istilah lain dari peringatan tahunan meninggalnya seseorang, misalnya memperingati haul wafat orang tua atau saudara yang diisi dengan berziarah ke makam Shohibul haul, dzikir, membaca tahlil dan berdoa untuk Shohibul haul, kemudian dilanjutkan dengan mauidzoh atau hanya sekedar dzikir wat tahlil dan doa saja.

Di Kampung Arab Al-Munawar istilah *haul* dikhususkan untuk memperingati wafatnya figur-figur tokoh yang sangat dihormati oleh

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad bulan Januari 2018 di Al-Munawar.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad bulan Januari 2018 di Al-Munawar.

masyarakat. Selain bertujuan mendoakan shohibul haul, peringatan haul ini juga sarat dengan manfaat bagi masyarakat umum dan generasi penerus. Dalam acara haul inilah, proses transformasi pengetahuan dan informasi tentang kelebihan dan kewalian dari seseorang disampaikan untuk direnungkan oleh generasi selanjutnya.

Dalam kehidupan masyarakat keturunan Arab di Palembang, *haul* terbagi menjadi dua kelompok yaitu *haul* kecil dan *haul* besar. Haul kecil adalah haul yang dilaksanakan oleh kalangan terbatas dan mengundang masyarakat dengan jumlah yang terbatas. Sedangkan haul besar adalah haul besar yang mengundang hampir seluruh masyarakat dan terbuka untuk umum.

Kegiatan haul ini biasanya dilakukan kepada orang yang memiliki kelebihan dalam bidang agama atau karena kedermawanannya sehingga pantas untuk selalu dikenang. Dalam kegiatan *haul* selalu dibacakan riwayat dari orang yang dihaulkan. Ceramah agama yang mengajak masyarakat untuk memperbaiki diri. Rangkaian acara haul ini akan ditutup dengan ziarah kubur ke makam orang yang dihaulkan.<sup>49</sup>

c. Ziarah Kubur

Acara ziarah kubur merupakan salah satu tradisi turun temurun, terutama bagi kaum *Alawiyyin* maupun *Muhibbin* yang bermukim di Kota Palembang. Kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun menjelang bulan suci Ramadan ini juga melibatkan keluarga Kesultanan Palembang

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad bulan Januari 2018 di Al-Munawar.

Darussalam mengingat eratnya hubungan kekeluargaan antara kaum *Alawiyyin* dengan para sultan di Kesultanan Palembang Darussalam.<sup>50</sup>

Salah satu tujuan dilakukan ziarah ini adalah untuk mengenang dan meneladani para ulama yang telah melakukan syiar Islam di kota Palembang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan berjalan kaki, membawa umbul-umbul yang bertuliskan kalimat tauhid dan juga disemarakkan dengan tabuhan hajir marawis dan untaian kasidah.<sup>51</sup>

d. Walimatul Ursyi

Keberadaan warga keturunan Arab di Palembang dengan tradisinya mewarnai kekhasan budaya dan adat istiadat terutama dalam hal pernikahan. Pernikahan endogami adalah bentuk perkawinan yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Kampung Arab Al-Munawar. Perkawinan endogami merupakan perkawinan yang dilakukan oleh mempelai harus berasal dari lingkungan kerabat dekat dan larangan untuk melakukan perkawinan dengan pihak dari luar suku atau yang bukan keturunan Arab. Dengan kata lain, anak perempuan Arab harus menikah dengan pria keturunan Arab. Biasanya orang tua lah yang berperan dalam hal mencari jodoh untuk anak masing-masing. Selanjutnya si anak yang menilai dan memutuskan apakah calon pasangan tersebut sesuai dengan keinginannya atau tidak tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad bulan Januari 2018 di Al-Munawar.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad bulan Januari 2018 di Al-Munawar.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad bulan Januari 2018 di Al-Munawar.



Pernikahan ini biasanya dilaksanakan bersamaan pada saat perayaan haul ulama. Yang menjadi keunikan dalam acara ini, prosesi akad nikah harus dilafazkan dalam bahasa Arab. Tidak sedikit pasangan yang menikah pada saat haul ulama ini. Ada sekitar 4 hingga 6 pasangan calon pengantin yang dinikahkan setiap tahunnya pada tanggal dan hari yang bersamaan.<sup>53</sup>

e. Maulid Arba'în dan Isrin

Dalam rangka memperingati hari maulid Nabi Muhammad SAW, masyarakat Kampung Arab Al-Munawar mengadakan perayaan Maulid Arba'în yang diadakan selama 40 hari berturut-turut dimulai dari tanggal 1 Rabi'ul Awwal sampai 10 Rabi'ul Akhir. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh masyarakat Kampung Arab Al-Munawar saja, tetapi terbuka bagi seluruh masyarakat muslim di Palembang yang tergabung dalam Majelis Maulid Arba'în. Perayaan Maulid Nabi ini dilaksanakan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain setiap hari berturut-turut sampai tanggal 10 Rabi'ul Akhir. Sedangkan Maulid Isrin dilaksanakan selama 20 malam berturut-turut.<sup>54</sup>

f. Kesenian Marawis

Di Indonesia, kesenian marawis pertama kali dibawa oleh para ulama-ulama Hadramaut atau Yaman yang ingin berdakwah. Untuk pertama kalinya kesenian *Marawis* ini dipentaskan di Madura pada tahun 1892. Selain di kota Madura, kesenian marawis ini terus berkembang

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad bulan Januari 2018 di Al-Munawar.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad bulan Januari 2018 di Al-Munawar.

khususnya pada daerah-daerah yang banyak didiami oleh warga keturunan Arab termasuk di Kampung Arab Al-Munawar.<sup>55</sup>

Kesenian marawis ini menggambarkan kedinamisan kehidupan masyarakat di Kampung Arab Al-Munawar. Kesenian marawis identik dengan kesenian sufi. Karena setiap syair yang dibawakan mengandung puji-pujian kepada Rasulullah SAW beserta sahabatnya, para aulia dan permohonan doa kepada Allah SWT. Sehingga sering kali ketika kesenian ini dimainkan di depan aulia, maka akan muncul karomah-karomah dari para aulia tersebut.<sup>56</sup>

#### **D. Fasilitas Umum Kampung Arab Al-Munawar**

##### **1. Mushalla Al-Munawar**

Mushalla Al-Munawar di Kampung Arab Al-Munawar terletak dipinggir sungai Musi dengan jarak tempuh yang relatif pendek dari rumah penduduk. Tiap-tiap kampung di bantaran Sungai Musi memiliki Mushalla masing-masing yang letaknya mengapung diatas sungai. Usia mushalla di Kampung Arab Al-Munawar ini hampir sama dengan usia kampung itu sendiri, yaitu sekitar 350 tahun. Bangunan mushalla ini sudah beberapa kali mengalami renovasi, sehingga tidak lagi mamiliki bentuk asli yang sama dengan bentuk ketika pertama kali dibangun dulu.

Kapasitas mushalla sangat terbatas. Hanya cukup menampung kurang lebih 200 orang jamaah. Meski demikian, ini tetap digunakan sebagaimana mestinya, terutama sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu. Selama bulan Ramadan, mushalla juga digunakan untuk

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad bulan Januari 2018 di Al-Munawar.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad bulan Januari 2018 di Al-Munawar.

melaksanakan shalat tarawih berjamaah. Sedang untuk melaksanakan shalat Jumat, penduduk melaksanakannya di masjid Jami" yang letaknya diluar kampung.<sup>57</sup>

Shalat bagi umat Islam adalah tiang agama. Adanya ajaran agama yang mengatakan bahwa shalat yang dilaksanakan berjamaah sangat dianjurkan, karena selain mendapatkan pahala yang berlipat ganda jika dibandingkan dengan shalat sendiri-sendiri, juga dapat mempererat tali persaudaraan antar umat Islam. Tempat ibadah seperti mushalla dan masjid sangat memungkinkan bagi umat muslim melaksanakan shalat berjamaah dan shalat-shalat sunah lainnya. Demikian halnya dengan mushalla Al-Munawar yang ada di Kampung Arab Al-Munawar memandang mushalla ini sebagai tempat bersosialisasi malalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin diadakan seperti misalnya kegiatan majelis taklim dan khataman Al-Quran yang diadakan rutin pada tiap malam yang telah dijadwalkan. Kegiatan khataman Al-Quran ini diikuti oleh majelis laki-laki dari anak-anak, remaja hingga orang tua.



Gambar 3 : Mushalla Al-Munawar

Sumber : Suzannita.com

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad bulan Januari 2018 di Al-Munawar.

## 2. Ruang Komunal

Dalam hal ini ruang komunal yang dimaksud adalah ruang terbuka yang sering digunakan sebagai tempat berkumpul dan wadah sosialisasi oleh masyarakat Kampung Arab Al-Munawar. Secara umum masyarakat menggunakan lapangan. Lapangan ini digunakan untuk menampung kegiatan hari besar keagamaan, nasional dan kegiatan sosial yang rutin diadakan di kampung ini seperti misalnya acara *maulid arba'in*, *haul*, *marawis* maupun sebagai tempat parkir. Dengan kata lain bisa dikatakan bahwa pusat aktivitas dilakukan di lapangan terbuka ini.<sup>58</sup>

Selain lapangan, ruang komunal lainnya terdapat dibagian halaman depan rumah tinggal yang memungkinkan untuk menampung kegiatan tertentu. Yang menjadi ciri khusus dari ruang komunal rumah tinggal di Kampung Arab Al-Munawar adalah bersatunya halaman pada satu rumah dengan lapangan, jalan dan rumah tinggal lainnya. Beberapa rumah tinggal memiliki halaman yang menyatu. Hal ini juga dipengaruhi karena masih adanya kekerabatan antara pemilik rumah yang satu dengan lainnya.

Halaman mushalla yang tidak begitu luas juga dapat dijadikan sebagai ruang komunal. Karena pada hari-hari tertentu, halaman mushalla yang berada di pinggir Sungai Musi ini dapat dijadikan sebagai tempat berkumpulnya jamaah yang memadati mushalla tersebut.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad bulan Januari 2018 di Al-Munawar.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad bulan Januari 2018 di Al-Munawar.



Gambar 4 : Ruang Komunal/Lapangan Al-Munawar

Sumber : Palembang.tribunnews.com

### 3. Madrasah

Keberadaan sekolah menjadi salah satu karakter pemukiman Islam di seluruh dunia. Di Kampung Arab Al-Munawar sendiri terdapat sebuah sekolah dasar bernama MI Al Kautsar. Pada awalnya sekolah ini ditujukan untuk memberikan pendidikan islami kepada seluruh masyarakat yang ada di seluruh kawasan 13 Ulu. Sedangkan bagi masyarakat di Kampung Arab Al-Munawar, Al Kautsar merupakan sekolah utama bagi mereka. Menurut sejarah, sekolah ini, sudah beberapa kali berpindah tempat sebelum mendiami gedung. Saat ini jumlah siswa yang tercatat di sekolah ini berjumlah 200 orang siswa yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6 SD.<sup>60</sup>

Selain Al-Kautsar, di Kampung Arab Al-Munawar juga terdapat sebuah madrasah yang bernama Dinniyah Al-Haromaen. Di madrasah ini dilaksanakan kegiatan belajar mengajar mengenal ilmu fiqih dan ilmu agama Islam lainnya. Yang membedakan madrasah Dinniyah Al-Haromaen dengan Al-Kautsar adalah kategori muridnya. Pada Madrasah Dinniyah Al-Haromaen ini hanya diikuti oleh murid laki-laki mulai dari anak-anak kecil hingga

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad bulan Januari 2018 di Al-Munawar.

remaja. Kegiatan belajar mengajar madrasah Diniyah Al Haromaen ini dilaksanakan pada malam hari dan bertempat di lantai bawah rumah tinggi yang merupakan rumah tertua di Kampung Arab Al-Munawar.<sup>61</sup>



Gambar 5 : MI Al-Kautsar dan Diniyah Al Haromaen

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad bulan Januari 2018 di Al-Munawar.

## **BAB III**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang didapatkan peneliti selama melakukan penelitian di Kampung Arab Al-Munawar. Bab ini menguraikan tentang pembahasan mengenai Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap semua perwakilan dari 54 KK yang ada di Kampung Arab Al-Munawar yang akan disimpulkan oleh informan key yakni RT, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh perempuan, tokoh pemuda dan beberapa masyarakat. Pembahasan ini di klasifikasikan dalam beberapa klasifikasi yang menjabarkan mulai dari indikator-indikator orientasi politik hingga tipe budaya politik yang ada di lokasi penelitian.

#### **A. Orientasi Politik Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang**

Pada bagian ini akan dibahas secara mendalam tentang pola orientasi dan sikap politik masyarakat yang dipengaruhi oleh orientasi individu dalam memandang objek-objek politik. Almond dan Verba mengajukan klasifikasi tipe-tipe orientasi politik, yaitu: komponen kognitif, afektif, dan evaluatif.

##### **1. Pola Orientasi Kognitif**

Orientasi kognitif, yaitu kemampuan yang menyangkut tingkat pengetahuan dan pemahaman serta kepercayaan dan keyakinan individu terhadap jalannya sistem politik dan atributnya, seperti tokoh-tokoh pemerintahan, kebijakan yang mereka ambil, atau mengenai simbol-simbol

yang dimiliki oleh sistem politiknya, seperti ibu kota negara, lambang negara, kepala negara, batas-batas negara, mata uang yang dipakai, dan lagu kebangsaan negara.<sup>62</sup>

Orientasi politik kognitif masyarakat Al-Munawar mengenai pengetahuan masyarakat terhadap jalannya sistem politik dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut dapat terlihat dari jawaban para informan pada saat wawancara mengenai pentingnya pemilu dan kampanye, seperti yang di ungkap bapak Muhammad selaku RT:

*“pemilu itu sangat penting, karna dari pemilu kita dapat mengisi pemerintahan untuk memimpin masyarakat. Masyarakat pasti memahami dengan baik arti dari pemilu dan pentingnya pemilu, apalagi mengenai kampanye. Kami selaku masyarakat disini tidak melarang adanya kampanye politik, tetapi untuk pemasangan spanduk-spanduk kami tidak mengizinkan, karena sudah menjadi kebiasaan dari dulu seperti itu. Apalagi sekarang sudah menjadi Kampung Wisata jadi kami lebih netral lagi. Saya juga yakin masyarakat sudah terbiasa dengan yang namanya pemilu karena masyarakat disini juga banyak yang terlibat dalam proses pemilu.” (01-02-2018 pukul 09.00 di Al-Munawar)<sup>63</sup>*

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Al-Munawar cukup antusias dengan Pemilu dan memahami arti dari Pemilu itu sendiri, peneliti mengambil kesimpulan demikian karena telah diungkapkan hal yang sama oleh lebih kurang 60% warga setempat yang mengakuinya. Selanjutnya wawancara mengenai pengetahuan tentang Partai Islam dan Partai Nasionalis seperti yang diungkapkan salah satu toko agama Ustad Akmal:

*“Mengenai partai islam yang saya ketahui yaitu PPP, PKS dan PBB selebihnya adalah termasuk kedalam partai*

---

<sup>62</sup> Rusadi Kantaprawira, *Sistem Politik Indonesia*, (Bandung: Sinar Baru, 2006), h. 71.

<sup>63</sup> Muhammad, (RT Kampung Arab Al-Munawar), wawancara, Palembang, pada tanggal 01 Februari 2018.



*Nasionalis seperti Golkar, PDIP, Gerindra dan lain-lain.” (03-02-2018 pukul 14.00 di mushola Al-Munawar)<sup>64</sup>*

Pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa mengenai partai-partai politik yang ada di Indonesia masyarakat sudah mampu membedakan antara partai islam dan nasionalis.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai partisipasi politik yang diajukan kepada tokoh perempuan ibu Layli:

*“ibu-ibu disini walaupun sebagian besar wanita karir dan ibu rumah tangga mereka masih sering menyempatkan waktu untuk berkumpul arisan dan pengajian sama halnya mengenai partisipasi politik dalam hal pemilu, ibu-ibu disini juga aktif dan bahkan ikut terlibat dalam pelaksanaan pemilu sebagai pemilih, tentu saja mereka memahami arti dari pemilu hanya saja ibu-ibu disini yang berdagang dan bekerja yang jarang sekali ikut dalam proses pemilu karena mereka ada waktunya sore saja.” (05-02-2018 pukul 15.00 dirumahnya)<sup>65</sup>*

Wawancara di atas terlihat bahwa dari kaum perempuan juga berperan penting dan ikut dalam partisipasi saat pemilu berlangsung, sama halnya yang dikatakan oleh salah satu tokoh pemuda di Al-Munawar yaitu Muhammad Zaky:

*“pemuda-pemuda disini rata-rata sering terlibat dalam proses pemilu seperti ikut dalam sosialisasi dan panitia pemungutan suara, mereka juga biasanya selalu hadir pada saat pemilu dan melakukan pemilihan dengan baik.” (07-02-2018 pukul 09.00 di Al-Munawar)<sup>66</sup>*

Pernyataan salah satu pemuda di atas dapat dikatakan bahwa pemuda-pemuda di Al-Munawar mengerti dan memahami pemilu mereka juga ikut

---

<sup>64</sup> Akmal, (Tokoh Agama Kampung Arab Al-Munawar), wawancara, Palembang, pada tanggal 03 Februari 2018.

<sup>65</sup> Layli, (Tokoh Perempuan Kampung Arab Al-Munawar), wawancara, Palembang, pada tanggal 05 Februari 2018.

<sup>66</sup> Zaky, (Tokoh Pemuda Kampung Arab Al-Munawar), wawancara, Palembang, pada tanggal 07 Februari 2018.

serta dalam proses dan berpartisipasi saat Pemilu dan mereka paham sekali dengan kepemimpinan yang baik.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang pilihan partai pada Pemilu 2014 lalu beserta alasan mereka, seperti yang diungkap oleh Abdullah:

*“pada Pemilu tahun 2014 saya memilih Partai Golkar. Alasannya karena saya dari dulu sangat respect terhadap partai ini karena kinerjanya.”* (17-09-2018 pukul 15.00 di Al-Munawar)<sup>67</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak M. Sahab:

*“pada saat Pemilu saya memilih partai Nasionalis, karena lebih memperjuangkan kepentingan masyarakat dibandingkan Partai Politik Islam.”* (17-09-2018 pukul 15.00 di Al-Munawar)<sup>68</sup>

Dari kedua pernyataan diatas, terlihat bahwa masyarakat lebih percaya pada Partai Nasionalis karena lebih peduli terhadap kepentingan masyarakat.

## 2. Pola Orientasi Afektif

Komponen afektif berhubungan dengan kehidupan emosional seseorang menyangkut perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Afektif atau sikap adalah respon yang dikeluarkan seseorang terhadap apa yang terjadi dalam hal ini sikap terhadap sistem politik. Seperti yang dikatakan David Easton dalam teori sistem politik, ada input yang berupa masukan dan tuntutan yang akan kemudian dikonversi menjadi output berupa kebijakan. Lingkungan akan melihat positif atau negatif, jika lingkungan berpandangan positif terhadap kebijakan maka akan mendukung kebijakan, tetapi jika lingkungan berpandangan negatif maka akan melahirkan tuntutan/protes dan implementasi kebijakan dapat dinyatakan gagal. Teori

---

<sup>67</sup> Abdullah, wawancara, Palembang, pada tanggal 17 September 2018.

<sup>68</sup> M. Sahab, wawancara, Palembang, pada tanggal 17 September 2018.

sistem politik Almond pun memandang bahwa sikap politik dipengaruhi oleh lingkungan yang terbiasa menjadi perilaku politik.

Perasaan masyarakat Al-Munawar terhadap jalannya sistem politik khususnya mengenai sosialisasi politik adalah timbulnya perasaan kecewa dengan dibuktikan dari hampir seluruh masyarakat Al-Munawar yang menjawab pada saat wawancara dengan tanggapan miris karena mereka dilibatkan hanya untuk membagikan DPT saja tidak disertai bekal mengenai tata cara pencoblosan pada saat pemilu serta aturan dan larangan pemilu pun mereka tidak tau. Seperti yang di ungkapkan ketua RT Bapak Muhammad:

*“saat Pemilu kemarin saya hanya diminta pihak kelurahan membagikan DPT kepada masyarakat dan dengan selebaran stiker untuk sosialisasi tata cara pencoblosan katanya dari KPU dan nanti mereka baru sosialisasi langsung, saya bingung maksud dari pihak kelurahan saat saya ditanya oleh masyarakat dan saya hanya bisa menjelaskan alakadarnya saja sesuai pengalaman yang sudah-sudah yang saya ketahui.”(01-02-2018 pukul 09.00 di Al-Munawar)<sup>69</sup>*

Jawaban tersebut dapat dilihat bahwa perasaan kecewa yang timbul dalam diri RT diakibatkan oleh perasaan simpatik terhadap masyarakat, yang baginya masih perlu sosialisasi secara mendalam untuk pemahaman pentingnya memilih agar tingkat partisipasi tidak rendah.

Perasaan berbeda juga diungkapkan bapak Ahmad Husin Al-Kaf tokoh masyarakat di Kampung Arab Al-Munawar mengenai perbedaan antara Partai Islam dan Nasionalis:

---

<sup>69</sup> Muhammad, (RT Kampung Arab Al-Munawar), wawancara, Palembang, pada tanggal 01 Februari 2018.

*“di setiap pemilu partai Nasionalis yang selalu menjadi dukungan masyarakat disini, karena mereka beranggapan bahwa partai tersebut lebih bagus kinerjanya dan mereka lebih sering melihat kampanye mengenai partai tersebut di televisi. Sebenarnya tidak ada partai yang berperan dalam melestarikan budaya masyarakat disini, antara partai islam dan nasionalis. Masyarakat hanya memilih sesuai naluri mereka, yang mana mereka anggap baik.”(10-02-2018 pukul 14.00 di Al-Munawar)<sup>70</sup>*

Pandangan kedua informan tersebut di atas dapat dilihat bahwa apabila masyarakat dihadapkan pada jalannya sistem politik yang menghasilkan sesuatu yang merugikan masyarakat banyak, maka yang timbul adalah perasaan negatif seperti misalnya kekecewaan terhadap pemerintah. Sebaliknya apabila dihadapkan pada jalannya sistem politik yang menghasilkan sesuatu yang baik bagi masyarakat, maka akan menghasilkan perasaan positif misalnya senang dan bangga.

Perasaan positif dan negatif yang timbul dalam diri dapat menentukan orientasi politiknya. Dengan munculnya perasaan positif pada diri masyarakat maka akan menimbulkan “rasa percaya” (*trust*) dan sebaliknya jika perasaan negatif yang muncul maka akan menimbulkan rasa “permusuhan” (*hostility*). Almond dan Powell mencatat bahwa aspek penting yang menentukan orientasi politik seseorang, adalah hal-hal yang berkaitan dengan “rasa percaya” dan “permusuhan”.

### 3. Pola Orientasi Evaluatif

Sekarang peneliti telah sampai pada komponen terakhir dari orientasi politik yaitu orientasi evaluatif. Dari komponen inilah dapat ditentukan tipe

---

<sup>70</sup> Ahmad Husin Al-Kaf, (Tokoh Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar), wawancara, Palembang, pada tanggal 10 Februari 2018.

dari budaya politik yang ada pada masyarakat Al-Munawar. Orientasi evaluatif, yaitu menyangkut keputusan dan praduga tentang objek-objek politik yang secara tipikal melibatkan kombinasi standar nilai dan kriteria dengan informasi dan perasaan.<sup>71</sup>

Peneliti mulai dengan menanyakan mengenai harapan masyarakat terhadap partai pemenang Pemilu mengingat Pemilu merupakan salah satu bagian dari sistem politik yang ada di Indonesia. Dari hasil Pemilu yang diselenggarakan dalam suasana terbuka dengan kebebasan berpendapat dan kebebasan berserikat, diharapkan mencerminkan partisipasi serta aspirasi masyarakat. Wawancara dengan tokoh agama Ustad Ali:

*“harapan kami partai yang telah menang pada saat Pemilu mampu melahirkan para kader yang adil, jujur dan amanah. Tetapi jika sebaliknya apalagi tukang korupsi dan selalu menyalahi wewenang lebih baik tidak perlu ada pemilu atau lebih baik kita sebagai masyarakat tidak memilih sama sekali.”(20-02-2018 pukul 14.00 di Al-Munawar)<sup>72</sup>*

Jawaban di atas dapat dilihat bahwa harapan dan dukungan akan diberikan apabila hasil dari pemilu itu sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat yaitu terpilihnya pemimpin yang jujur, adil dan amanah. Dimana hasil dari pemilu yang diharapkan sangat dekat dengan nilai-nilai yang ada dalam ajaran islam yang dipelajari setiap harinya. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh dari Islam terhadap sistem politik bisa dikatakan cukup kuat.

Selanjutnya, peneliti menanyakan mengenai sumber informasi politik yang masyarakat dapatkan serta bagaimana tingkat kepuasan terhadap kinerja pemerintah sekarang. Wawancara dengan salah satu warga yaitu Bapak Yusuf:

---

<sup>71</sup> Rusadi Kantaprawira, *sistem politik indonesia*, (Bandung: Sinar baru, 2006), h. 71.

<sup>72</sup> Ali, (Tokoh Agama Kampung Arab Al-Munawar), wawancara, Palembang, pada tanggal 20 Februari 2018.

*“kami memperoleh informasi politik rata-rata dari media sosial, tv dan sebagainya karena masyarakat disini juga sudah terbelang cukup up to date. Mengenai kinerja pemerintah, saya rasa sudah cukup baik. Segala bentuk keputusan yang pemerintah buat kami hanya bisa menjalankan selagi itu tidak merusak citra warga.”(25-02-2018 pukul 09.00 di Al-Munawar)<sup>73</sup>*

Rata-rata masyarakat sudah mengenal media sosial sehingga mereka dapat dengan mudah mendapatkan informasi apa saja seputar politik dan lain-lain. Secara umum mereka menerima segala keputusan dan kebijaksanaan yang diambil oleh pemerintah yang berwenang dalam masyarakat.

Lebih lanjut peneliti menanyakan mengenai golput yang terjadi dalam pelaksanaan pemilu serta cara masyarakat menyalurkan aspirasinya. Berikut jawaban dari Bapak RT Al-Munawar:

*“Menurut saya, sayang sekali jika masyarakat yang memiliki hak pilih tidak menggunakan hak pilihnya, sebab suara mereka dapat menentukan pemimpin yang akan menjabat 5 tahun kedepan. Masyarakat yang seperti itu ada dua kemungkinan antara apatis atau memang berhalangan hadir dan rata-rata masyarakat disini berhalangan karena bekerja. Mengenai aspirasi, yang kami lakukan adalah mencari solusi agar suara hati kami didengar oleh pemerintah tetapi semua sia-sia karena tidak ada yang mau bertindak sebab merasa percuma saja karena tidak akan didengar juga aspirasi masyarakat yang akan disampaikan.”(01-02-2018 pukul 09.00 di Al-Munawar)<sup>74</sup>*

Pemaparan di atas menunjukkan bagaimana informan menilai bahwasanya penting untuk menggunakan hak pilihnya. Kesadaran yang ada pada masyarakat harus selalu ada agar mereka tidak memilih golput. Masyarakat Al-Munawar beranggapan bahwa dirinya adalah subjek yang tidak berdaya untuk mempengaruhi atau mengubah sistem. Secara umum mereka

---

<sup>73</sup> Yusuf, (warga Kampung Arab Al-Munawar), wawancara, Palembang, pada tanggal 25 Februari 2018.

<sup>74</sup> Muhammad, (RT Kampung Arab Al-Munawar), wawancara, Palembang, pada tanggal 01 Februari 2018.

menerima segala keputusan dan kebijaksanaan yang diambil oleh pemerintah yang berwenang dalam masyarakat.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai penilaian masyarakat terhadap Partai Politik Islam, seperti yang diungkap Ibu Ummu Kalsum:

*“Menurut saya Partai Politik Islam seharusnya bisa menjalankan ideologi keislamannya. Tapi sejauh ini terlihat sama saja seperti ideologi Partai Nasionalis, jadi asas Islam pada Partai Politik Islam hanya tameng saja.”* (17-09-2018 pukul 15.00 di Al-Munawar)<sup>75</sup>

Berikut hal serupa diungkap oleh Ibu Syarifah:

*“Menurut saya seharusnya Partai Islam memiliki kepercayaan dimata umat Islam. Tetapi pada kenyataannya kami disini lebih memilih Partai Nasionalis.”* (17-09-2018 pukul 15.00 di Al-Munawar)<sup>76</sup>

Dari kedua pernyataan di atas terlihat bahwa identitas masyarakat muslim di Kampung Arab Al-Munawar tidak menjamin mereka mendukung Partai Islam, karena Partai Nasionalis lebih mendapat kepercayaan dimata mereka.

Pembahasan mengenai orientasi budaya politik di atas dapat kita lihat bagaimana tipe budaya politik masyarakat Al-Munawar. Saat ini peneliti mulai memasuki tahap berikutnya yaitu bagaimana tipe budaya politik masyarakat Al-Munawar.

## **B. Tipe Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang**

Almond dan Verba mendefinisikan budaya politik sebagai suatu sikap orientasi yang khas warga negara terhadap sistem politik dan aneka ragam

---

<sup>75</sup> Ummu Kalsum, (warga Kampung Arab Al-Munawar), wawancara, Palembang, pada tanggal 17 September 2018.

<sup>76</sup> Syarifah, (warga Kampung Arab Al-Munawar), wawancara, Palembang, pada tanggal 17 September 2018.

bagiannya, dan sikap terhadap peranan warga negara yang ada di dalam sistem itu. Dengan kata lain, bagaimana distribusi pola-pola orientasi khusus menuju tujuan politik di antara masyarakat bangsa itu. Lebih jauh mereka menyatakan bahwa warga negara senantiasa mengidentifikasikan diri mereka dengan simbol-simbol dan lembaga kenegaraan berdasarkan orientasi yang mereka miliki. Dengan orientasi itu pula, mereka menilai serta mempertanyakan tempat dan peranan mereka dalam sistem politik.<sup>77</sup>

Almond dan Verba mengatakan bahwa budaya politik memiliki tipe-tipe tersendiri. Melalui hasil penelitian mereka di lima negara, keduanya menyimpulkan bahwa terdapat tiga budaya politik yang dominan terdapat di tengah individu. Tipe budaya politik sendiri berarti jenis kecenderungan individu dalam sistem politik. Tipe-tipe budaya politik yang ada adalah:

- a. Budaya politik parokial, yaitu budaya politik yang tingkat partisipasi politiknya sangat rendah atau merupakan tipe budaya politik dimana ikatan seorang individu terhadap sebuah sistem politik tidaklah begitu kuat, baik secara kognitif maupun afektif. Dalam tipe budaya politik ini, tidak ada peran politik yang bersifat khusus. Individu tidak mengharapkan perubahan apapun dari sistem politik. Ini diakibatkan oleh sebab individu tidak merasa bahwa mereka adalah bagian dari sebuah bangsa secara keseluruhan. Individu hanya merasa bahwa mereka terikat dengan kekuasaan yang dekat dengan mereka, misalnya suku mereka, agama mereka, ataupun daerah mereka.

---

<sup>77</sup>Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 96.



Berdasarkan penjelasan tersebut, sepertinya masyarakat Kampung Arab Al-Munawar tidak menganut tipe budaya politik parokial. Berikut hasil wawancara dengan Ahmad Heykal mengenai keikutsertaan dalam pemilu:

*“iya, saya termasuk pemilih dalam pemilu yang lalu, kebetulan saya termasuk tim sukses salah satu kandidat dalam pilukada yang lalu, kami mengadakan berbagai macam kegiatan sosialisasi, menyalurkan bantuan dan lain-lain”. (13-08-2018 pukul 14.00 di Al-Munawar)<sup>78</sup>*

Dari pernyataan diatas, peneliti melihat bahwa partisipasi masyarakat cukup antusias dalam kegiatan politik seperti pemilu. Hal serupa juga bisa kita lihat dalam wawancara dibagian sebelumnya yaitu dalam pembahasan mengenai orientasi kognitif. Disana terlihat pengetahuan masyarakat cukup baik dan partisipasi politiknya juga cukup tinggi.

Ciri-ciri budaya politik parokial adalah sebagai berikut:

- Budaya politik ini berlangsung dalam masyarakat yang masih tradisional dan sederhana.
- Belum terlihat peran-peran politik yang khusus, peran politik dilakukan serempak bersamaan dengan peran ekonomi, keagamaan, dan lain-lain.
- Kesadaran anggota masyarakat akan adanya pusat kewenangan atau kekuasaan dalam masyarakatnya cenderung rendah.
- Warga cenderung tidak menaruh minat terhadap objek-objek politik yang luas, kecuali yang ada disekitarnya.

---

<sup>78</sup> Ahmad Heykal, wawancara di Al-Munawar pada tanggal 13 Agustus 2018.

- Warga tidak banyak berharap atau tidak memiliki harapan-harapan tertentu dari sistem politik tempat ia berada.<sup>79</sup>

Dari kelima ciri budaya politik parokial tersebut, disini peneliti melihat ada kaitan dengan keadaan dilapangan yaitu ciri yang pertama. Seperti yang di ungkap oleh Bapak M. Sahab mengenai pemilihan RT di Kampung Arab Al-Munawar:

*“proses pemilihan ketua RT disini tidak melalui pencalonan dari masyarakat, namun kami menyerahkan pemilihan tersebut kepada orang yang dituakan di Kampung Arab ini yakni Bapak Ahmad Husin Al Kaf. Beliau yang menunjuk siapa yang akan menjadi ketua RT, lalu masyarakat hanya memberikan penilaian saja apakah layak atau tidak. Jika masyarakat setuju, maka akan terpilih. Tetapi biasanya setiap pilihan beliau, masyarakat selalu menyetujuinya. Ini sudah menjadi tradisi, karena masyarakat tidak ada yang mau mencalonkan diri.”(30-05-2018 pukul 14.00 di Al-Munawar)<sup>80</sup>*

Pernyataan di atas memberikan kesimpulan bahwa pemilihan RT di Al-Munawar tidak melalui pencalonan, namun masyarakat menyerahkan pemilihan tersebut kepada orang yang dituakan di Kampung Arab Al-Munawar yakni Bapak Ahmad Husin Al-kaf. Disini juga terlihat bahwa masyarakat masih memegang erat tradisi itu. Namun hal ini hanya berlaku bagi pemilihan ketua RT karena masyarakat enggan mencalonkan diri.

- b. Budaya politik subjek/kaula, yaitu budaya politik yang tingkatannya lebih tinggi dari parokial. Dalam budaya ini individu merasa bahwa mereka adalah bagian dari warga suatu negara. Individu yang berbudaya politik subjek juga memberi perhatian yang cukup atas politik akan tetapi tidak

---

<sup>79</sup> Diakses di [www.pengertianilmusistempolitik](http://www.pengertianilmusistempolitik). Pada tanggal 10 Maret 2018.

<sup>80</sup>M.Sahab, (Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar), wawancara, Palembang, pada tanggal 30 Mei 2018.

bangga atasnya, dalam arti, secara emosional mereka tidak merasa terlibat dengan negara mereka. Saat mereka tengah membicarakan masalah politik, cenderung ada perasaan tidak nyaman sebab mereka tidak mempercayai orang lain begitu saja. Saat berhadapan dengan institusi negara mereka merasa lemah dan tidak bisa berbuat apa-apa.

Dari uraian budaya politik subjek di atas, terlihat bahwa masyarakat Kampung Arab Al-Munawar masuk kedalam tipe budaya politik ini. Seperti wawancara dengan Ibu Syarifah mengenai kesadaran dalam pemilu:

*“saya selalu berpartisipasi dalam pemilu dan saya sadar dengan apa yang menjadi pilihan saya itu merupakan kesadaran pribadi saya demi kemajuan daerah ini. Jika ada yang memberi uang saya terima, tapi saya tidak pasti memilih calon tersebut.”  
(13-08-2018 pukul 15.00 dirumahnya)<sup>81</sup>*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat menyadari pilihan politik mereka, namun mereka tidak mudah mempercayai orang lain begitu saja.

Ciri-ciri budaya politik kaula/subjek adalah sebagai berikut:

- Warga menyadari sepenuhnya akan otoritas pemerintah.
- Tidak banyak warga yang memberi masukan dan tuntutan kepada pemerintah, tetapi mereka cukup puas untuk menerima apa yang berasal dari pemerintah.
- Warga bersikap menerima saja putusan yang dianggapnya sebagai sesuatu yang tidak boleh dikoreksi, apalagi ditentang.

---

<sup>81</sup> Syarifah, wawancara di Al-Munawar pada tanggal 13 Agustus 2018.

- Sikap warga sebagai aktor politik adalah pasif, artinya warga tidak mampu berbuat banyak untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik.
- Warga menaruh kesadaran, minat dan perhatian terhadap sistem politik pada umumnya dan terutama terhadap objek politik output, sedangkan kesadarannya sebagai aktor politik masih rendah.<sup>82</sup>

Dari kelima ciri budaya politik subjek tersebut masyarakat Kampung Arab Al-Munawar masuk kedalam lima ciri tersebut. Seperti diungkap oleh Alwi mengenai tanggapan terhadap pemerintah:

*“jika ada pemerintah yang tidak menjalankan tugas dengan baik, maka kami tidak mau ambil pusing dan tidak terlalu memperdebatkannya, toh tetap saja program pemerintah akan berjalan. Kami hanya memberi masukan agar kampung ini lebih baik lagi baik dari segi pembangunan dan lain sebagainya. Ada juga masyarakat lain yang hanya pasrah kebijakan pemerintah, yang penting mereka bisa merasa aman dan tentram saja.” (13-08-2018 pukul 15.00 di Al-Munawar)*<sup>83</sup>

Dari pernyataan itu terlihat bahwa masyarakat Kampung Arab Al-Munawar menyadari sepenuhnya otoritas pemerintah dan mereka cukup puas atas putusan pemerintah yang menurut mereka tidak bisa ditentang.

- c. Budaya politik partisipan, yaitu budaya politik yang ditandai dengan kesadaran politik yang sangat tinggi. Masyarakat mampu memberikan opininya dan aktif dalam kegiatan politik. Mereka memiliki pengetahuan yang memadai mengenai sistem politik secara umum, tentang peran pemerintah dalam membuat kebijakan beserta penguatan, dan berpartisipasi aktif dalam proses politik yang berlangsung. Masyarakat cenderung diarahkan pada peran pribadi yang aktif dalam semua dimensi

<sup>82</sup> Diakses di [www.pengertianilmusistempolitik](http://www.pengertianilmusistempolitik). Pada tanggal 10 Maret 2018.

<sup>83</sup> Alwi, wawancara di Al-Munawar pada tanggal 13 Agustus 2018.

diatas, meskipun perasaan dan evaluasi mereka terhadap peran tersebut bisa saja bersifat menerima atau menolak.

Dari uraian tentang budaya politik partisipan tersebut, peneliti menilai bahwa masyarakat Kampung Arab Al-Munawar juga termasuk dalam budaya politik ini. Seperti yang diungkap oleh Bapak Ahmad Nagib mengenai tingkat partisipasi masyarakat setempat:

*“Pada saat pemilu saya selalu ikut dalam kegiatan pemilu sebagai pemilih dan kadang-kadang juga sebagai panitia, 80% masyarakat selalu hadir dan memberikan suaranya di TPS. Saya dan keluarga juga selalu hadir saat proses pemilu berlangsung, karena partisipasi masyarakat itu sangat penting agar pemimpin yang kita unggulkan dapat terpilih. Walaupun nantinya pemenang pemilu belum tentu mampu menjalankan visi dan misinya dengan baik.”(03-03-2018 pukul 14.00 di Al-munawar)<sup>84</sup>*

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa partisipasi politik masyarakat sangat antusias karena 80% masyarakat hadir saat pemilu dan mereka berpartisipasi aktif dalam proses politik berlangsung.

Ciri-ciri budaya politik partisipan adalah sebagai berikut:

- Warga menyadari akan hak dan tanggung jawabnya dan mampu mempergunakan hak itu serta menanggung kewajibannya.
- Warga tidak menerima begitu saja keadaan, berdisiplin tetapi dapat menilai dengan penuh kesadaran semua objek politik, baik keseluruhan, input, output maupun posisi dirinya sendiri.
- Anggota masyarakat sangat partisipatif terhadap semua objek politik, baik menerima maupun menolak suatu objek politik.

---

<sup>84</sup> Ahmad Nagib, wawancara di Al-Munawar pada tanggal 03 Maret 2018.

- Masyarakat menyadari bahwa ia adalah warga negara yang aktif dan berperan sebagai aktivis.
- Kehidupan politik dianggap sebagai sarana transaksi, seperti halnya penjual dan pembeli. Warga dapat menerima berdasarkan kesadaran, tetapi juga mampu menolak berdasarkan penilaiannya sendiri.<sup>85</sup>

Dalam ciri-ciri budaya politik diatas masyarakat Kampung Arab Al-Munawar juga termasuk kedalam ciri budaya politik partisipan tersebut. Seperti diungkap oleh Ibu Zakiah mengenai money politic:

*“ketika sosialisasi politik berlangsung banyak tim sukses yang memberikan berbagai suapan tetapi saya tidak menerima uang pemberian dari tim sukses tersebut karena saya sadar bahwa uang itu tidak bisa menjamin kemakmuran daerah ini dan kebanyakan yang menggunakan money politic itu jika sudah berkuasa merewka tidak amanah. Dan saya tidak mau kesejahteraan rakyat selama 5 tahun dan selebihnya hanya dihargai dengan 20-50 ribu atau berapapun harganya.” (13-08-2018 di Al-Munawar)<sup>86</sup>*

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa anggota masyarakat sangat partisipatif terhadap semua objek politik, baik menerima maupun menolak suatu objek politik.

Kaitannya dengan budaya politik Almond dan verba, pada umumnya kecenderungan budaya politik masyarakat Al-Munawar tergolong kedalam budaya politik subjek/kaula dan Partisipan. Pengetahuan masyarakat mengenai politik cukup baik, mereka juga ikut serta dalam proses dan berpartisipasi saat pemilu dan mereka paham sekali dengan kepemimpinan yang baik. Masyarakat menyadari pilihan politik

---

<sup>85</sup> Diakses di [www.pengertianilmusistempolitik](http://www.pengertianilmusistempolitik). Pada tanggal 10 Maret 2018.

<sup>86</sup> Zakiah, wawancara di Al-Munawar pada tanggal 13 Agustus 2018.

mereka, namun mereka tidak mudah mempercayai orang lain begitu saja. Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar menyadari sepenuhnya otoritas pemerintah dan mereka cukup puas atas putusan pemerintah yang menurut mereka tidak bisa ditentang. Partisipasi politik masyarakat sangat antusias karena 80% masyarakat hadir saat pemilu dan mereka berpartisipasi aktif dalam proses politik berlangsung. Anggota masyarakat sangat partisipatif terhadap semua objek politik, baik menerima maupun menolak suatu objek politik.

Dari berbagai wawancara yang telah dilakukan dari awal hingga akhir baik dari orientasi politik masyarakat Kampung Arab Al-Munawar peneliti dapat menyimpulkan bahwa tipe budaya politik masyarakat Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang termasuk kedalam tipe budaya politik Subjek/kaula dan Partisipan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Pada bagian ini diuraikan kesimpulan dari Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar. Kesimpulan yang diuraikan meliputi orientasi dan tipe budaya politik masyarakat Al-Munawar. Dalam hal ini peneliti telah mengkaji tentang budaya politik masyarakat Kampung Arab Al-Munawar Palembang. Fokus penelitian ini adalah permasalahan mengenai sikap dan nilai yang ada dalam masyarakat Kampung Al-Munawar dalam sistem politik khususnya politik lokal. Mayoritas masyarakat Al-Munawar adalah pemeluk agama Islam dan mereka merupakan satu garis keturunan. Fakta yang menarik bahwa identitas Islam dalam masyarakat Kampung Arab tidak memberikan jaminan bahwa mereka berafiliasi atau mendukung partai dengan identitas keislamannya sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Dari hasil wawancara tersebut masyarakat Kampung Arab Al-Munawar memiliki orientasi politik yang relatif tinggi terhadap sistem politik secara umum. Mereka juga memberikan perhatian yang cukup besar terhadap politik tetapi sifatnya pasif. Walaupun mereka mayoritas Islam namun dalam pemilu mereka sama sekali tidak berafiliasi pada partai Islam, mereka memilih sesuai dengan tingkat pengetahuan dan naluri mereka. Mereka berpendapat bahwa Partai Nasionalis lebih peduli terhadap kepentingan masyarakat.



Budaya politik Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar dikelompokkan kedalam tipe Budaya politik Subjek/Kaula dan Partisipan karena memiliki ciri-ciri Budaya Politik Subjek/Kaula dan Partisipan itu sendiri. Identitas Islam tidak mengurangi penghormatan atau ketundukkan terhadap otoritas dan legitimasi pemerintah. Tidak banyak warga yang memberi masukan dan tuntutan kepada pemerintah, tetapi mereka cukup puas untuk menerima apa yang berasal dari pemerintah yang penting mereka bisa hidup aman dan tentram. Sikap warga sebagai aktor politik adalah pasif, artinya warga tidak mampu berbuat banyak untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik. Untuk mencalonkan diri sebagai RT saja mereka tidak ada kemauan. Kehidupan politik dianggap sebagai sarana transaksi, seperti halnya penjual dan pembeli. Warga dapat menerima berdasarkan kesadaran, tetapi juga mampu menolak berdasarkan penilaiannya sendiri.

## **B. SARAN**

Dari kesimpulan diatas peneliti dapat memberikan saran-saran agar jika suatu saat penelitian ini dijadikan referensi bagi mahasiswa lain tentang Kampung Arab Al-Munawar mendapatkan sedikit kemudahan, yaitu:

- Pengetahuan mengenai politik dan pendidikan politik masih sangat perlu diterapkan dalam masyarakat.
- Partisipasi politik seharusnya lebih ditingkatkan. Sebagian masyarakat yang berhalangan hadir saat pemilu, sebaiknya lebih berpartisipasi lagi dalam kegiatan pemilu tersebut, karena itu menentukan pemimpin 5 tahun  
kedepan.

- Dalam menentukan pemimpin, masyarakat sebaiknya perlu banyak mencari informasi-informasi politik baik dari media cetak atau online terpercaya. Hal tersebut agar masyarakat sedikit banyak memahami latar belakang dari para calon pemimpin.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Alfian. *Komunikasi Politik dan Sistem Politik Indonesia*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Almond, A. Gabriel. *Budaya Politik (Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara)*. Jakarta:Bina Aksara, 1984.
- Azra, Azyumardi. *Partai Politik Islam Kenapa Kalah*. Jakarta: Republika, 2013.
- Budiardjo, Miriam . *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Fakultas Adab & Humaniora. “*Pedoman Penelitian Skripsi Fak Adab & Humaniora*”. Palembang, Fak Adab & Humaniora, 2013.
- Gabriel A. Almond and Bingham Powell, *Comprative Politic A Developmental Approach* dikutip Rusadi Kantraprawira, *Budaya Politik*.
- Gabriel A. Almond dan Sidney Verba. *Budaya Politik, Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara-terj*, Sahat Simamora. Jakarta:Bumi Aksara, 1990.
- Kantaprawira, Rusadi. *Sistem Politik Indonesia*. Bandung:sinar baru, 2006.
- Maksudi, Beddy Iriawan. *Sistem Politik Indonesia*. Jakarata: Rajawali Pers, 2013.
- Maran, Rafael Raga . *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Marijan, Kacung . *Sistem Politik Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2010.

Mas'ood, Mohtar. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gajah Mada University, 2000.

Silalahi, Johan O. *Mengurai Masalah Bangsa dan Negara*. Jakarta: Johansfoundation, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Yusuf, A. Muri. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

### **Dokumen:**

Managib alhabib abdurrahman bin muhammad al-munawar.

### **Internet:**

Aryandininovita.blogspot.co.id, diakses pada Januari 2018.

Eprints.undip.ac.id, diakses pada januari 2018.

Eprints.unsri.ac.id, diakses pada September 2018.

<http://id.wikipedia.org/wiki/kesultanan-palembang>, diakses pada januari 2018.

[http://id.wikipedia.org/wiki/budaya\\_politik](http://id.wikipedia.org/wiki/budaya_politik).

<http://www.documentstore.weebly.com>.

<http://www.kaganga.com/budaya/view/budaya-arab-palembang>.

Kampungalmunawar.info, diakses pada tanggal 2 Januari 2018.

Republika.co.id, diakses pada tanggal 3 Januari 2018.

Riyanto, Asrim. *Budaya Politik Indonesia*, artikel diakses pada 07 September 2017 dari <http://www.file.upi.edu>.

Tribunnews.com, diakses pada tanggal 16 November 2017.

[www.pengertianilmusistempolitik](http://www.pengertianilmusistempolitik). Diakses Pada tanggal 10 Maret 2018.

**Skripsi:**

Hasmirah. *Budaya Politik Etnis Tionghoa*. Makassar:Skripsi, 2007.

**Wawancara:**

Wawancara Pribadi dengan Abdullah, Palembang, 17 September 2018.

Wawancara Pribadi dengan Ahmad Heykal, Palembang, 13 Agustus 2018.

Wawancara Pribadi dengan Ahmad Husin Al-Kaf, Palembang, 10 Februari 2018.

Wawancara Pribadi dengan Ahmad Nagib, Palembang, 03 Maret 2018.

Wawancara Pribadi dengan Akmal, Palembang, 03 Februari 2018.

Wawancara Pribadi dengan Ali, Palembang, 20 Februari 2018.

Wawancara Pribadi dengan Alwi, Palembang, 13 Agustus 2018.

Wawancara Pribadi dengan Layli, Palembang, 05 Februari 2018.

Wawancara Pribadi dengan M.Sahab, Palembang, 30 Mei 2018.

Wawancara Pribadi dengan Muhammad, Palembang, 01 Februari 2018.

Wawancara Pribadi dengan Muhammad, Palembang, bulan oktober 2017 .

Wawancara Pribadi dengan Muhammad, Palembang, bulan desember 2017.

Wawancara Pribadi dengan Muhammad, Palembang, bulan januari 2018.

Wawancara Pribadi dengan Syarifah, Palembang, 13 Agustus 2018.

Wawancara Pribadi dengan Ummu Kalsum, Palembang, 17 September 2018.

Wawancara Pribadi dengan Yusuf, Palembang, 25 Februari 2018.

Wawancara Pribadi dengan Zakiah, Palembang, 13 Agustus 2018.

Wawancara Pribadi dengan Zaky, Palembang, 07 Februari 2018.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakathu*

Wawancara ini ditunjukkan untuk data dalam rangka penelitian untuk penyusun skripsi yang berjudul "*Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar 13 ulu Palembang*".

Besar harapan kami kepada bapak/ibu memberikan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Atas Partisipasinya diucapkan terima kasih

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakathu*

## Draf Wawancara

1. Menurut Bapak/Ibu apakah pemilu dan kampanye itu sangat penting!  
Mengapa?
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui macam-macam partai politik yang ada di Indonesia?
  - a. Partai apa saja yang merupakan partai Islam?
  - b. Partai apa saja yang merupakan partai Nasionalis?
3. Bagaimana proses pemilihan Ketua RT di Kampung Arab Al Munawar yang Bapak/Ibu ketahui?
4. Bagaimana bentuk partisipasi politik yang Bapak/Ibu lakukan?
5. Apakah ada partai politik yang sangat berperan dalam melestarikan budaya masyarakat Al-Munawar? Mengapa?
6. Partai apakah yang Bapak/Ibu senangi? Mengapa?
7. Apakah proses sosialisasi politik dalam hal pemilu sudah terlaksana/belum?
8. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara partai politik Islam dan Nasionalis dalam hal mempengaruhi pilihan Bapak/Ibu?
9. Apa yang paling Bapak/Ibu harapkan dari partai pemenang pemilu?
10. Apakah bapak/Ibu sudah merasa puas dengan kinerja pemerintah sekarang?
11. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai golongan putih (golput)
12. Darimana sumber pengetahuan/informasi politik yang Bapak/Ibu dapatkan?

## DATA INFORMAN

1. Nama : Muhammad  
Usia : 53 tahun  
Pendidikan : SLTP  
Pekerjaan : Pedagang  
Jabatan : Ketua RT  
Alamat : Kampung Arab Al-Munawar
2. Nama : Akmal  
Usia : 42 tahun  
Pendidikan : SLTA  
Pekerjaan : Karyawan Swasta  
Jabatan : Tokoh Agama  
Alamat : Kampung Arab Al-Munawar
3. Nama : layli  
Usia : 60 tahun  
Pendidikan : D3  
Pekerjaan : Guru  
Jabatan : Tokoh Perempuan  
Alamat : Kampung Arab Al-Munawar
4. Nama : Zaky  
Usia : 27 tahun  
Pendidikan : SLTP  
Pekerjaan : Karyawan Swasta  
Jabatan : Tokoh Pemuda  
Alamat : Kampung Arab Al-Munawar
5. Nama : Ahmad Husin Al-kaf  
Usia : 59 tahun  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Buruh  
Jabatan : Tokoh Masyarakat  
Alamat : Kampung Arab Al-Munawar



6. Nama : Ali  
Usia : 41 tahun  
Pendidikan : SLTA  
Pekerjaan : Pedagang  
Jabatan : Tokoh Agama  
Alamat : Kampung Arab Al-Munawar
7. Nama : Yusuf  
Usia : 48 tahun  
Pendidikan : SLTP  
Pekerjaan : Buruh  
Jabatan : Warga  
Alamat : Kampung Arab Al-Munawar
8. Nama : Ahmad Heykal  
Usia : 30 tahun  
Pendidikan : SLTP  
Pekerjaan : Karyawan Swasta  
Jabatan : Warga  
Alamat : Kampung Arab Al-Munawar
9. Nama : M. Sahab  
Usia : 38 tahun  
Pendidikan : SLTA  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Jabatan : Warga  
Alamat : Kampung Arab Al-Munawar
10. Nama : Syarifah  
Usia : 25 tahun  
Pendidikan : SLTP  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Jabatan : Warga  
Alamat : Kampung Arab Al-Munawar
11. Nama : Alwi  
Usia : 53 tahun

- Pendidikan : SLTA  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Jabatan : Warga  
Alamat : Kampung Arab Al-Munawar
12. Nama : Ahmad Nagib  
Usia : 31 tahun  
Pendidikan : SLTP  
Pekerjaan : Pedagang  
Jabatan : Warga  
Alamat : Kampung Arab Al-Munawar
13. Nama : Zakiyah  
Usia : 32 tahun  
Pendidikan : SLTA  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Jabatan : Warga  
Alamat : Kampung Arab Al-Munawar
14. Nama : Abdullah  
Usia : 32 tahun  
Pendidikan : SLTA  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jabatan : Warga  
Alamat : Kampung Arab Al-Munawar
15. Nama : Ummu Kalsum  
Usia : 46 tahun  
Pendidikan : SLTA  
Pekerjaan : Guru  
Jabatan : Warga  
Alamat : Kampung Arab Al-Munawar

## **Transkrip Pertanyaan dan Jawaban Wawancara**

### **Wawancara 1**

#### **Bapak Muhammad selaku ketua RT di Kampung Arab Al-Munawar:**

1. Menurut bapak apakah pemilu dan kampanye itu sangat penting! Mengapa?

*“pemilu itu sangat penting, karna dari pemilu kita dapat mengisi pemerintahan untuk memimpin masyarakat. Masyarakat pasti memahami dengan baik arti dari pemilu dan pentingnya pemilu, apalagi mengenai kampanye. Kami selaku masyarakat disini tidak melarang adanya kampanye politik, tetapi untuk pemasangan spanduk-spanduk kami tidak mengizinkan, karena sudah menjadi kebiasaan dari dulu seperti itu. Apalagi sekarang sudah menjadi Kampung Wisata jadi kami lebih netral lagi. Saya juga yakin masyarakat sudah terbiasa dengan yang namanya pemilu karena masyarakat disini juga banyak yang terlibat dalam proses pemilu.”*

2. Apakah proses sosialisasi dalam hal pemilu sudah terlaksana atau belum?

*“belum mbak, saat pemilu kemarin saya hanya diminta pihak kelurahan membagikan DPT kepada masyarakat dan dengan selebaran stiker untuk sosialisasi tata cara pencoblosan katanya dari KPU dan nanti mereka baru sosialisasi langsung, saya bingung maksud dari pihak kelurahan saat saya ditanya oleh masyarakat dan saya hanya bisa menjelaskan alakadarnya saja sesuai pengalaman yang sudah-sudah yang saya ketahui.”*

### **Wawancara II**

#### **Ustad Akmal selaku tokoh agama di Kampung Arab Al-Munawar:**

1. Apakah bapak mengetahui partai apa saja yang merupakan partai Islam dan Nasionalis?

*“Mengenai partai islam yang saya ketahui yaitu PPP, PKS dan PBB selebihnya adalah termasuk kedalam partai Nasionalis seperti Golkar, PDIP, Gerindra dan lain-lain.”*

2. Apakah bapak ikut berpartisipasi dalam pemilu?

*“ya, saya ikut menjadi pemilih dalam setiap proses pemilu, kadang-kadang saya juga menjadi panitia mbak.”*

### **Wawancara III**

#### **Ibu Laily selaku tokoh perempuan di Kampung Arab Al-Munawar:**

1. Apakah ibu ikut berpartisipasi dalam pemilu?

*“ya, dan ibu-ibu disini walaupun sebagian besar wanita karir dan ibu rumah tangga mereka masih sering menyempatkan waktu untuk berkumpul arisan dan pengajian sama halnya mengenai partisipasi politik dalam hal pemilu, ibu-ibu disini juga aktif dan bahkan ikut terlibat dalam pelaksanaan pemilu sebagai pemilih, tentu saja mereka memahami arti dari pemilu hanya saja ibu-ibu disini yang berdagang dan bekerja yang jarang sekali ikut dalam proses pemilu karena mereka ada waktunya sore saja.”*

2. Apakah ada perbedaan antara partai Islam dan Nasionalis yang ibu ketahui?

*“jelas ada perbedaan mbak, tapi partai Islam kurang diminati disini mbak karna partai Nasionalis lebih menonjol. Kalau saya disuruh memilih, saya lebih suka partai Nasionalis karena lebih terkenal di lingkungan masyarakat.”*

### **Wawancara IV**

#### **Bapak Zaky selaku tokoh pemuda di Kampung Arab Al-Munawar:**

1. Apakah bapak ikut berpartisipasi dalam pemilu?

*“ya tentu saja mbak, saya dan pemuda-pemuda disini rata-rata sering terlibat dalam proses pemilu seperti ikut dalam sosialisasi dan panitia pemungutan suara, mereka juga biasanya selalu hadir pada saat pemilu dan melakukan pemilihan dengan baik.”*

2. Apakah proses sosialisasi dalam hal pemilu sudah terlaksana atau belum?

*“saya rasa belum mbak, terutama saat pemilu tiba, sosialisasi diadakan alakadarnya saja dan pemerintah sepertinya menganggap kami sudah paham padahal sosialisasi masih sangat perlu dilakukan.”*

#### **Wawancara V**

#### **Bapak Ahmad Husin Al-Kaf selaku tokoh masyarakat di Kampung Arab Al-**

#### **Munawar:**

1. Apakah ada partai politik yang berperan dalam melestarikan budaya masyarakat Al-Munawar baik partai Islam maupun Nasionalis?

*“di setiap pemilu partai Nasionalis yang selalu menjadi dukungan masyarakat disini, karena mereka beranggapan bahwa partai tersebut lebih bagus kinerjanya dan mereka lebih sering melihat kampanye mengenai partai tersebut di televisi. Sebenarnya tidak ada partai yang berperan dalam melestarikan budaya masyarakat disini, antara partai islam dan nasionalis. Masyarakat hanya memilih sesuai naluri mereka, yang mana mereka anggap baik.”*

2. Apa yang paling bapak harapkan dari partai pemenang pemilu?

*“saya mengharapkan agar yang telah terpilih mampu menjalankan tugasnya dengan baik.”*

## **Wawancara VI**

### **Bapak Ali selaku tokoh agama di Kampung Arab Al-Munawar:**

1. Apa yang paling bapak harapkan dari partai pemenang pemilu?

*“harapan kami partai yang telah menang pada saat pemilu mampu melahirkan para kader yang adil, jujur dan amanah. Tetapi jika sebaliknya apalagi tukang korupsi dan selalu menyalahi wewenang lebih baik tidak perlu ada pemilu atau lebih baik kita sebagai masyarakat tidak memilih sama sekali.”*

2. Darimana sumber informasi atau pengetahuan politik yang bapak dapatkan?

*“saya mendapat informasi dari koran, tv mbak.”*

## **Wawancara VII**

### **Bapak Yusuf selaku warga di Kampung Arab Al-Munawar:**

1. Darimana sumber informasi atau pengetahuan politik yang bapak dapatkan?

*“kami memperoleh informasi politik rata-rata dari media sosial, tv dan sebagainya karena masyarakat disini juga sudah terbilang cukup up to date. Mengenai kinerja pemerintah, saya rasa sudah cukup baik. Segala bentuk keputusan yang pemerintah buat kami hanya bisa menjalankan selagi itu tidak merusak citra warga.”*

2. Bagaimana pendapat bapak mengenai golput?

*“seharusnya jangan golput karena memilih itu penting. Tapi saya juga pernah tidak datang saat pemilu dikarenakan ada pekerjaan penting.”*

## **Wawancara VIII**

### **Ahmad Heykal selaku warga di Kampung Arab Al-Munawar:**

1. Apakah anda mengikuti proses pemilu?

*“iya, saya termasuk pemilih dalam pemilu yang lalu, kebetulan saya termasuk tim sukses salah satu kandidat dalam pilukada yang lalu, kami mengadakan berbagai macam kegiatan sosialisasi, menyalurkan bantuan dan lain-lain.”*

2. Bagaimana proses pemilihan ketua RT di Kampung Arab Al-Munawar yang anda ketahui?

*“pemilihan RT disini tidak melalui pemilihan dari masyarakat langsung mbak, kami serahkan kepada tetua di Kampung ini. Dari dulu juga seperti itu mbak.”*

### **Wawancara IX**

#### **Bapak M. Sahab selaku warga di Kampung Arab Al-Munawar:**

1. Bagaimana proses pemilihan ketua RT di Kampung Arab Al-Munawar yang anda ketahui?

*“proses pemilihan ketua RT disini tidak melalui pencalonan dari masyarakat, namun kami menyerahkan pemilihan tersebut kepada orang yang dituakan di Kampung Arab ini yakni Bapak Ahmad Husin Al Kaf. Beliau yang menunjuk siapa yang akan menjadi ketua RT, lalu masyarakat hanya memberikan penilaian saja apakah layak atau tidak. Jika masyarakat setuju, maka akan terpilih. Tetapi biasanya setiap pilihan beliau, masyarakat selalu menyetujuinya. Ini sudah menjadi tradisi, karena masyarakat tidak ada yang mau mencalonkan diri.”*

2. Partai apakah yang bapak senangi?

*“semua partai saya suka mbak jika benar-benar mampu di percaya. Tapi sejauh ini saya lebih suka partai Nasionalis, karena masyarakat disini juga banyak yang menyukainya.”*

### **Wawancara X**

### **Ibu syarifah selaku warga di Kampung Arab Al-Munawar:**

1. Apakah bapak ikut berpartisipasi dalam pemilu?

*“saya selalu berpartisipasi dalam pemilu dan saya sadar dengan apa yang menjadi pilihan saya itu merupakan kesadaran pribadi saya demi kemajuan daerah ini. Jika ada yang memberi uang saya terima, tapi saya tidak pasti memilih calon tersebut.”*

2. Apakah ibu sudah merasa puas dengan kinerja pemerintah sekarang?

*“ya sejauh ini saya cukup puas mbak, banyak sekali kemajuan yang sudah dilakukan pemerintah meski masih ada kekurangan disana-sini. Tetapi sebagai warga kami hanya bisa pasrah dengan apa yang telah menjadi keputusan pemerintah.”*

### **Wawancara XI**

#### **Alwi selaku warga di Kampung Arab Al-Munawar:**

1. Apakah anda sudah merasa puas dengan kinerja pemerintah sekarang?

*“lumayan puas mbak, jika ada pemerintah yang tidak menjalankan tugas dengan baik, maka kami tidak mau ambil pusing dan tidak terlalu memperdebatkannya, toh tetap saja program pemerintah akan berjalan. Kami hanya memberi masukan agar kampung ini lebih baik lagi baik dari segi pembangunan dan lain sebagainya. Ada juga masyarakat lain yang hanya pasrah kebijakan pemerintah, yang penting mereka bisa merasa aman dan tentram saja.”*

2. Bagaimana pendapat bapak mengenai golput?

*“saya tidak suka orang yang golput mbak, toh pilihan kita pada saat pemilu itu penting.”*



## **Wawancara XII**

### **Bapak Ahmad Nagib selaku warga di Kampung Arab Al-Munawar:**

1. Apakah bapak ikut berpartisipasi dalam pemilu?

*“Pada saat pemilu saya selalu ikut dalam kegiatan pemilu sebagai pemilih dan kadang-kadang juga sebagai panitia, 80% masyarakat selalu hadir dan memberikan suaranya di TPS. Saya dan keluarga juga selalu hadir saat proses pemilu berlangsung, karena partisipasi masyarakat itu sangat penting agar pemimpin yang kita unggulkan dapat terpilih. Walaupun nantinya pemenang pemilu belum tentu mampu menjalankan visi dan misinya dengan baik.”*

2. Darimana sumber informasi atau pengetahuan politik yang bapak dapatkan?

*“saya mendapat informasi politik rata-rata dari sosial media mbak.”*

## **Wawancara XIII**

### **Ibu Zakiyah selaku warga di Kampung Arab Al-Munawar:**

1. Apakah proses sosialisasi dalam hal pemilu sudah terlaksana atau belum?

*“sudah mbak, ketika sosialisasi politik berlangsung banyak tim sukses yang memberikan berbagai suapan tetapi saya tidak menerima uang pemberian dari tim sukses tersebut karena saya sadar bahwa uang itu tidak bisa menjamin kemakmuran daerah ini dan kebanyakan yang menggunakan money politic itu jika sudah berkuasa merewka tidak amanah. Dan saya tidak mau kesejahteraan rakyat selama 5 tahun dan selebihnya hanya dihargai dengan 20-50 ribu atau berapapun harganya.”*

2. Partai apakah yang ibu senangi?

*“saya lebih suka partai Nasionalis mbak, karena lebih sering sosialisasi di daerah sini.”*



# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN FATAH PALEMBANG

NOMOR : B. 029 /Un.09/IV.02/PP.01/01/2018

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN FATAH PALEMBANG

## MENIMBANG

1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Politik Islam *a.n. Ayu Lastari*, tanggal, 4 Januari 2018

## MENGINGAT :

1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
5. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
6. Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

## MEMUTUSKAN

## MENETAPKAN:

Pertama

: Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP	Sebagai
<b>Drs. Masyhur, M.Ag.</b>	19671211 199403 1 002	Pembimbing I
<b>Leo Andi Guna, S.Pd., M.Si.</b>	19760731 200312 1 002	Pembimbing II

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab Saudara:

N a m a : **Ayu Lastari**

N I M : **1554300009**

Jurusan : **Politik Islam**

Judul Skripsi :

**"Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang"**

Masa bimbingan : **Satu Tahun TMT. 4 Januari 2018 s/d 4 Januari 2019**

Kedua

: Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

Ketiga

: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 4 Januari 2018



**Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A**

NIP. 19701114 200003 1 002

## Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan ;
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
3. Pembimbing Skripsi ( 1 dan 2 );

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin No. 100, Palembang 30126  
Telp. (0711) 352427  
Website: www.adab.radenfatah.ac.id





# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Nomor : B-144/Un.09/IV.1/PP.01/01/2018  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Mohon izin Penelitian

Kepada Yth.  
1. Ketua RT. 24 Kel. 13 Ulu  
2. Lurah Kel. 13 Ulu Palembang  
di Palembang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, maka dengan ini kami mohon kepada bapak/ibu kiranya dapat memberikan izin penelitian/observasi kepada mahasiswa kami sbb:

No	Nama/NIM	Jurusan/ Prodi	Tempat Penelitian/ observasi	Judul Penelitian/ data yang dicari
1	Ayu Lastari 1554300009	Politik Islam	Kampung Al- Munawar	Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang

Untuk melakukan pengambilan data penelitian/ observasi  
Lama pengambilan data : 25 Januari s.d. 30 Maret 2018

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon bapak/ibu tidak berkeberatan untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa kami, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan bapak/ibu, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitakan pada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 24 Januari 2018

A.N. Dekan  
Wakil Dekan I

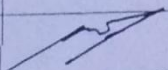
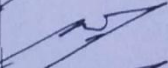
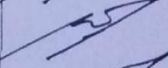

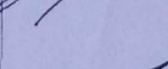
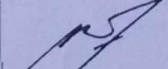
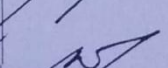


Dr. Endang Rochmiatun, M. Hum  
NIP. 197107271997032005

Knowledge, Quality & Integrity

### DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

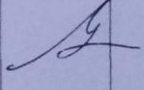
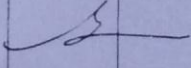
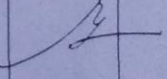

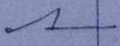
Nama : Ayu Lastari  
 Nim : 1554300009  
 Jurusan : Politik Islam  
 Judul Skripsi : Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang  
 Dosen Pembimbing : Drs. Masyur, M.Ag

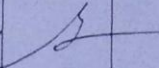

No	Hari/Tanggal	Saran	Paraf
1	24/2018 11	Konsultasi Bab I -Perbaiki sesuai saran dan catatan	
2	25/2018 1	-Perbaiki sesuai saran dan catatan	
3	24/2018 5	-Perbaiki sesuai saran dan catatan	
4	28/2018 5	Ace Bab I Lanjutkan	
5	29/2018 5	Konsultasi Bab II -Perbaiki sesuai saran & catatan	
6	30/2018 5	Ace Bab II Lanjutkan	
7	5/2018 6	Konsultasi Bab III -Perbaiki sesuai saran & catatan	

8	23/7 2018	- Perbaiki semua saran dan catatan!	<del>15</del>
9	13/8 2018	- Perbaiki semua saran & catatan!	<del>15</del>
10	6/9 2018	- AEE Bab III lanjutkan!	<del>15</del>
11	7/9 2018	kenakanlah Bab IV AEE! sing & ringkas!	<del>15</del>

**DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Ayu Lastari  
 Nim : 1554300009  
 Jurusan : Politik Islam  
 Judul Skripsi : Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang  
 Dosen Pembimbing II : Leo Andi Guna, S.Pd, M.Si.

No	Hari/Tanggal	Saran	Keterangan	Paraf
1.	Jum 07 /12-1-2018	Revisi Bab 1	Tambahkan referensi ande sheet 1 sesuai dengan	
2.	Jum /10-1-2018	Bab 1	ok kapan ke Bab 2	
3.	Sen 1/27-1-2018	Bab 2	Revisi Referensi dan 2 gambar	
4	Min 1/26-1-2018	Bab 2	Ok. tambah referensi Bab III	
5	Belon /30-1-2018		Revisi Whitso unelera penelitian	

6.	Jumat / 06-04-2018	Buku III	Revisi Kajian Lengkap ke Bu IV dari bag. pemer dan	
7.	Senin / 09-04-2018	Ber 3 & 4	Or. Kini pelj 3	



# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

## BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Pada hari ini, kamis tanggal 13-9-2018 pukul 14.00 s.d. 15.00 WIB  
Team Penguji Munaqasyah mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah  
Palembang telah mengadakan Sidang Munaqasyah (Ujian skripsi) mahasiswa:

Nama : Ayu Lactari \*  
T.Tgl Lahir : Banyuwangi, 26 November 1999 (\*sesuai ijazah SLTA)  
NIM : 1554300000  
Judul skripsi : Budaya Politik Masyarakat kampung Arab  
Al-Munawar 13 ulu Palembang

Dan memutuskan bahwa:

1. Setelah lulus seluruh mata kuliah dan mengikuti Ujian Munaqasyah, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan LULUS/TIDAKLULUS munaqasyah dengan nilai: 70 (B).
2. Perbaikan dengan Team Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal sejak ditetapkannya berita acara ini.
3. Apabila dalam waktu 2 (dua) bulan belum diselesaikan perbaikan, maka mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan untuk mengikuti Ujian Munaqasyah kembali.
4. Apabila terdapat kekeliruan dalam berita acara ini, maka akan segera diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

### TEAM PENGUJI

JABATAN	NAMA/NIP	ANDA TANGAN
KETUA	Dr. Nor Huda, M. Ag., M. A	1.
SEKRETARIS	Yulion Zalpa, M. A	2.
PENGUJI I	Dr. Nor Huda, M. Ag., M. A	3.
PENGUJI II	Yulion Zalpa, M. A	4.
PEMBIMBING I	Dr. Masyhur, M. Ag	5.
PEMBIMBING II	Leo Andi Guna, S. Pd., M. Si	6.

Ketua,  
  
(Dr. Nor Huda, M. Ag., M. A)  
NIP. 197011142000031002

Ditetapkan di : Palembang  
Tanggal: 13-9-2018  
Sekretaris,  
  
(Yulion Zalpa, M. A)  
NIP. 2007078803





BANK SUNSEL BABEL  
809 CABANG PERCANTIN SYARIAH UIN RADEN FATAH  
3/08/18 1:20:42 836617  
6TL809 96SRFTLY0L

PEMBAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

ID Universitas : 0009 UIN RADEN FATAH  
ID Mahasiswa : 1554300809  
Nama Mahasiswa : AYU LASTRI  
Keterangan Bayar : SPP  
Semester Bayar : GANJIL  
Tahun Angkatan : 2018  
Nama Fakultas : ADAB DAN HUMANIORA  
Nama Jurusan : Politik Islam (SI)  
Nomor Induk Mhs : 1554300809

Detail Pembayaran :

001 SPP	600,000.00
Reference Code	:
Nilai transaksi	: Rp. 600,000.00
Biaya Bank	: Rp. .00
Total Pembayaran	: Rp. 600,000.00

Terbilang :  
ENAM RATUS RIBU RUPIAH

== Universitas menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah ==  
===== Bila Ada Keluhan Hub Call Center 0711-5220000 Ext. 7337 =====



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**SURAT KETERANGAN**

**N0.B- /Un.09/IV.1/PP.01/07/2018**

1334

Ketua Program Studi Politik Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah menerangkan bahwa:

Nama : Ayu Lastari

NIM : 1554300009

Program Studi : Politik Islam

Telah mengikuti Ujian Komprehensif dan dinyatakan Lulus dengan nilai kumulatif **78 (Baik)** dan selanjutnya dapat mengikuti ujian munaqosah.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Knowledge, Quality & Integrity

Wakil Dekan I

Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum  
NIP: 19700727 199703 2 005

Palembang, Juli 2018

Mengetahui,  
Ketua Prodi,

Dr. M. Syawaluddin, M.A  
NIP: 197111242003121001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG  
LANGUAGE CENTRE  
JLN. PROF. ZAINAL ABIDIN FIKRI KM 3.5  
PALEMBANG TELP : 0711 354668 psw 147

**TOEFL PREDICTION SCORE**

SECTION 1	SECTION 2	SECTION 3	TOTAL SCORE
37	36	38	370

**TOEFL PREDICTION TEST**

FULL NAME	
AYU LASTARI	
SEX	TEST DATE
M / F	DD / MM / YY
F	09 / 01 / 2018



Drs. HERIZAL, MA  
TOEFL Tester

The person whose name appears above has taken the TOEFL PREDICTION TEST at UIN Raden Fatah Language Centre.  
This score is valid for six months.



PANITIA PELAKSANA  
PENDIDIKAN BACA TULIS AL-QURAN  
FAKULTAS ADAB DAN BUDAYA ISLAM IAIN RADEN FATAH  
TAHUN AKADEMIK. 2013-2014



# Sertifikat

*Diberikan kepada:*

NAMA : AYU LASTRI

NIM : 13421009

Sebagai peserta didik Baca Tulis Al-Quran dan dinyatakan  
Lulus dengan nilai *85* (DECAPAN RULUH UM4)

Palembang, 31 Oktober 2014  
Ketua,

Maryuzi, S.Ag.  
NIP. 19700901 200003 1 003

Menggetahui

Dekan



Prof. Dr. H. J. Suyuthi P, M.A.  
NIP. 19560713 198503 1 001

LABORATORIUM FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

**SERTIFIKAT**

Nomor : 16/FAHUM/TAHFIDZ 2013/XII/2015  
Diberikan Kepada:

Nama : Ayuh Lektari  
Nim : 15543000  
Jurusan : Politik Islam  
Predikat : Baik/Baik Sekali  
Nilai : 75

Telah melaksanakan Program Tahfidz Al-Qur'an  
Fakultas Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Pada tanggal 8 Juni 2015 s/d 8 September 2015



Kepala Laboratorium,  
Dr. Abdurasyid, M.Ag  
NIP. 19670222 199403 1 003





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

*Dengan Nama Allah SWT*  
KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 67 TAHUN 2017  
TEMATIK POSDAYA BERBASIS ABCD

*Sertifikat*

No : B-1376/ Un.09/8.0/PP.00/3/2017

Diberikan kepada :

**Ayu Lastari**

Tempat / Tgl. Lahir : Banyuwasin, 26 November 1994  
NIM : 1554300009.0  
Fak / Prodi : Adab & Humaniora / Politik Islam

Telah Melaksanakan Program *Kuliah Kerja Nyata (KKN)*  
Tematik *Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67*  
Dari Tanggal 8 Februari s/d 24 Maret 2017 di :

Kelurahan : 2 Ilir  
Kecamatan : Ilir Timur II  
Kota : Palembang  
Provinsi : Sumatera Selatan  
Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku



Palembang, 21 Maret 2017  
Ketua  
**Dr. Syetriyeni, M.Ag**  
NIP. 19720901 199703 2 003



**Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**  
 JL. PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KM 3,5 PALEMBAH 30126 TELP. 0711-354668 FAX. 0711-356209



# SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015

Diberikan kepada :  
**AYU LASTARI**  
 NIM : 13421009

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	A	B
Microsoft Excel 2007	B	



Palembang, 06 April 2015  
 Kepala Ujrit,  
  
 Sahnuddin, M. Kom  
 NIP. 19750522 201101 1 001







Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Adab dan Humaniora

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: [fadabdanhumaniora\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:fadabdanhumaniora_uin@radenfatah.ac.id)

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA : AYU LASTARI  
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Banyuasin, 26 November 1994  
NIM : 1554300009  
PROGRAM STUDI : S1 Politik Islam

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	FAH 3212	MET. STUDI ISLAM	2	A	4.00	8
2	FAH1142	ULUMUL QURAN	2	B	3.00	6
3	FAH1162	ULUMUL HADITS	2	B	3.00	6
4	FAH1182	FIQH	2	A	4.00	8
5	FAH2132	ILMU KALAM	2	B	3.00	6
6	FAH2152	TAFSIR DAN HADIST	2	A	4.00	8
7	FAH2172	AHLAK TASAWUF	2	B	3.00	6
8	FAH2192	USHUL FIQH	2	A	4.00	8
9	FAH3202	PRAKTEK IBADAH KEMASYARAKATAN	2	B	3.00	6
10	FAH4242	METODOLOGI PENELITIAN	2	B	3.00	6
11	FAH7222	PEMBEKALAN KKN	2	A	4.00	8
12	MBB 10260	KOMPUTER TERAPAN	2	B	3.00	6
13	PIS 3262	STUDI KEPEREMINTAHAN	2	B	3.00	6
14	PIS 3562	PENG.ILMU HUKUM	2	A	4.00	8
15	PIS 5652	FILOLOGI	2	B	3.00	6
16	PIS2232	PENGANTAR ILMU POLITIK	2	A	4.00	8
17	PIS2362	BAHASA ARAB II	2	A	4.00	8
18	PIS2372	BAHASA INGGRIS II	2	A	4.00	8
19	PIS3282	TEORI-TEORI ILMU POLITIK	2	A	4.00	8
20	PIS3292	FIKIH SIYASAH	2	A	4.00	8
21	PIS3382	SEJARAH PERADABAN ISLAM	2	B	3.00	6
22	PIS3392	SOSIOLOGI	2	A	4.00	8
23	PIS3402	ANTROPOLOGI	2	C	2.00	4
24	PIS3412	SISTEM POLITIK INDONESIA	2	C	2.00	4
25	PIS3522	FILSAFAT POLITIK	2	B	3.00	6
26	PIS4302	PEMIKIRAN POLITIK ISLAM KLASIK	2	B	3.00	6
27	PIS4332	GERAKAN POLITIK ISLAM DI INDONESIA	2	B	3.00	6
28	PIS4432	KEKUASAAN POLITIK	2	B	3.00	6
29	PIS4462	TEOLOGI POLITIK	2	B	3.00	6
30	PIS4472	SOSIOLOGI POLITIK	2	A	4.00	8
31	PIS4482	PERILAKU POLITIK	2	B	3.00	6
32	PIS4542	PARTISIPASI POLITIK	2	B	3.00	6
33	PIS4572	KEPUTUSAN POLITIK DAN KEBIJAKAN PUBLIK	2	A	4.00	8
34	PIS4592	PERBANDINGAN POLITIK	2	A	4.00	8
35	PIS5272	ETIKA PEMERINTAHAN	2	A	4.00	8
36	PIS5312	PEMIKIRAN POLITIK ISLAM KONTEMPORER	2	A	4.00	8
37	PIS5322	GERAKAN POLITIK ISLAM MELAYU	2	B	3.00	6
38	PIS5352	GERAKAN POL. ISLAM DI SUM- SEL	2	C	2.00	4
39	PIS5532	ANALISA KEBIJAKAN PUBLIK	2	A	4.00	8
40	PIS5582	PARTAI POLITIK DAN PEMILU	2	B	3.00	6
41	PIS5612	STATISTIKA SOSIAL	2	B	3.00	6
42	PIS5632	BAHASA ARAB MELAYU	2	B	3.00	6
43	PIS6342	GERAKAN POLITIK ISLAM INTERNASIONAL	2	A	4.00	8



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Adab dan Humaniora

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: [fadabdanhumaniora\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:fadabdanhumaniora_uin@radenfatah.ac.id)

44	PIS6422	PEMBANGUNAN POLITIK	2	B	3.00	6
45	PIS6442	ILMU DIPLOMASI	2	A	4.00	8
46	PIS6452	GOOD GOVERNANCE	2	B	3.00	6
47	PIS6492	POL. HUKUM ISLAM DI INDO.	2	A	4.00	8
48	PIS6502	KOMUNIKASI POLITIK	2	B	3.00	6
49	PIS6512	POLITIK EKONOMI	2	B	3.00	6
50	PIS6622	METODOLOGI PENELITIAN POLITIK ISLAM	2	B	3.00	6
51	PIS6642	JURNALISTIK	2	B	3.00	6
52	PIS6672	MANAJEMEN KONFLIK	2	B	3.00	6
53	PIS7602	SEMINAR PROPOSAL	2	B	3.00	6
54	PIS7662	COMMUNITY DEVELOPMENT	2	A	4.00	8
55	PIS7692	ENGLISH FOR POLITICAL ISLAM STUDIES	2	A	4.00	8
56	PIS7702	AL-ARABIAH LI AL-ULUM AL-SIYASIAH	2	B	3.00	6
57	PIS7712	PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)	2	A	4.00	8
58	PIS7722	POLITIK OTONOMI DAERAH	2	B	3.00	6
59	PIS7732	POLITIK AGRARIA DAN LINGKUNGAN HIDUP	2	B	3.00	6
60	PIS7742	POLITIK IDENTITAS DAN MULTIKULTURALISME	2	B	3.00	6
61	PIS7752	POLITIK GENDER	2	A	4.00	8
62	UIN 1014	STUDI KEISLAMAN	2	B	3.00	6
63	UIN1022	PANCASILA	2	A	4.00	8
64	UIN1042	BAHASA INDONESIA	2	B	3.00	6
65	UIN1052	BAHASA ARAB	2	A	4.00	8
66	UIN1062	BAHASA INGGRIS	2	A	4.00	8
67	UIN1082	KEWIRUSAHAAN	2	B	3.00	6
68	UIN1092	FILSAFAT UMUM	2	B	3.00	6
69	UIN1102	IAD/ ISD/IBD	2	C	2.00	4
70	UIN2032	KEWARGANEGARAAN	2	A	4.00	8
71	UIN2072	INTEGRASI ILMU	2	A	4.00	8
72	UIN8112	KKN	2	A	4.00	8
			JUMLAH:	146		486

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.38  
Predikat Kelulusan : Memuaskan

Palembang, 25 Apr 2018  
Wakil Dekan

Dr. Endang Rochmiatun, S.Ag., M.Hum  
NIP. 197107271997032005

# SERTIFIKAT

Nomor : 420/01791 / SETWAN / 2016

Diberikan Kepada :

**N a m a** : Ayu Lastari

**N I M** : 1554300009

**Tempat / Tgl. Lahir** : Banyuwangi, 26 November 1994

**Jurusan** : Politik Islam

Atas partisipasinya dalam rangka Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada Unit Kerja  
*Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Selatan* yang dilaksanakan dari tanggal 25 Juli s.d 25 Agustus 2016.

Dengan Predikat :

**BAIK SEKALI**

Demikian Sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Palembang, 25 Agustus 2016

a.n. SEKRETARIS DPRD PROVINSI  
SUMATERA SELATAN  
KEPALA BAGIAN UMUM

SURINANTI, S.H



NIP: 196601220 198003 2 002



Foto bersama Bapak Muhammad selaku RT Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang



Foto lokasi penelitian di Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang

## BIODATA PENULIS



Nama : Ayu Lastari, S. Sos.  
NIM : 1554300009  
Jurusan : Politik Islam  
Tempat/Tgl Lahir : Banyuasin /26 November 1994  
Nomor Hp : 082211502420  
Alamat : Jl. Kh azhari lorong sehat 13 ulu palembang  
Agama : Islam  
Pendidikan : SD : SDN 13 Tanjung Lago (2001-2007)  
SMP : SMPN 2 Tanjung Lago (2007-2010)  
SMA : SMKN 1 Tanjung Lago (2010-2013)  
S1 : UIN Raden Fatah Palembang (2013- sekarang)  
Nama Ayah : Ahmad Yani  
Nama Ibu : Elia  
Anak ke : 1 dari 4 bersaudara  
E-mail : ayulestari261194@gmail.com  
IPK : 3,36  
Karya Tulis : "Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar  
13 Ulu Palembang"